

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH SUMBER DAYA INSANI (SDI) DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI (SIA) TERHADAP PERKEMBANGAN BAITUL MAAL WA
TAMWIL (BMT) DI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)*



Oleh :

**JHONI HARI SANDRA
172310069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan bagi nabi Muhammad SAW, semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah asul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan Syari'ah Islam sebagaimana yang telah dicontohkannya.

Saat ini perkembangan keuangan syariah di Indonesia sedang marak dan mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa keuangan syariah, maka berkembang pula lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah seperti Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

Pada masa sekarang ini Sumber Daya Insani (SDI) yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga keuangan mikro syariah adalah yang memiliki profesionalitas yang tinggi serta berkompeten dalam bidangnya sehingga menghasilkan nilai untuk lembaga tersebut.

Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkup perusahaan dikarenakan memberikan informasi tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Oleh karena permasalahan diatas maka perlu dikaji bagaimana seharusnya pengaruh dari Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk kemajuan atau perkembangan baitul maal wa tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak terdapat kekurangan. Dengan keterbatasan kemampuan dan analisa berpikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekanbaru"***

Penyusunan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu, penyusun ingin sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Muhammad Arif, S.E., MM sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran, arahan dan ilmu serta selalu sabar dan penuh pengertian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta staf Pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

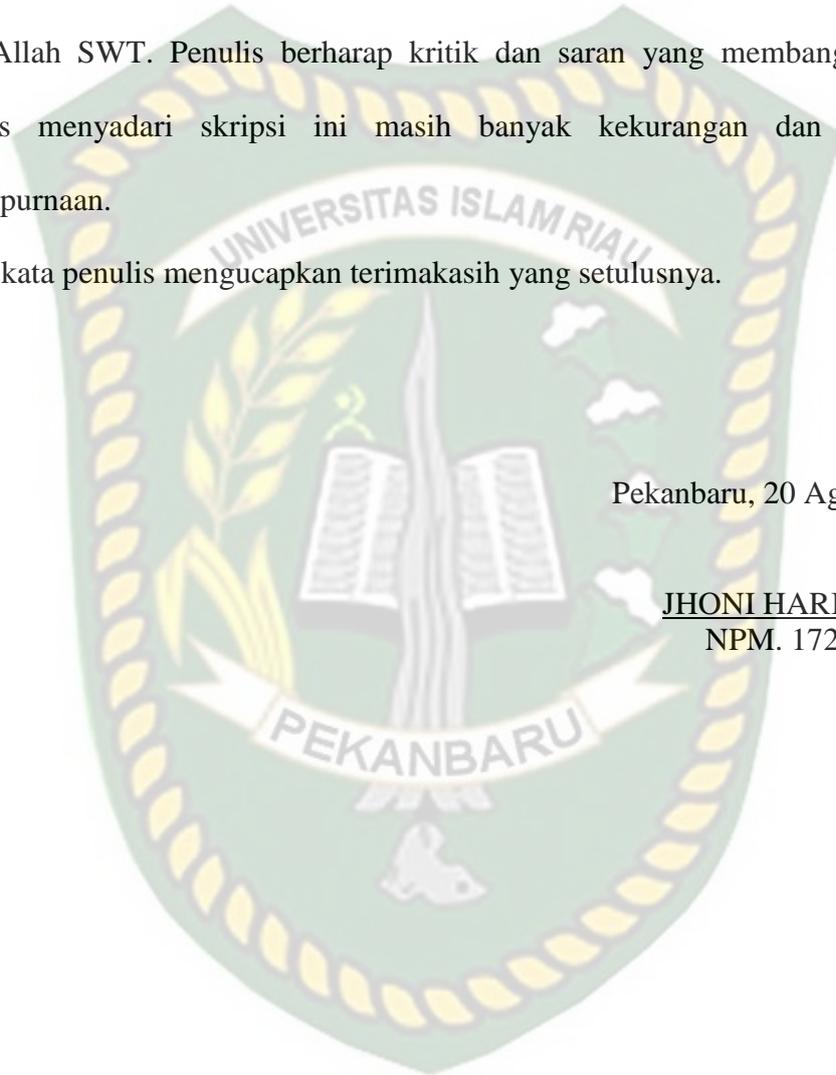
5. Bapak/Ibu pengurus BMT se-Pekanbaru yang bersedia memberikan bantuan berupa data-data dan informasi untuk penelitian ini.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun karena penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Pekanbaru, 20 Agustus 2021

JHONI HARI SANDRA
NPM. 172310069





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Agustus 2021 Nomor : 521 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Senin Tanggal 09 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Jhoni Hari Sandra |
| 2. NPM | : 172310069 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 95,51 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

M. Arif
Muhammad Arif, SE,MM

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------------|-----------|
| 1 Muhammad Arif, SE,MM | : Ketua |
| 2 Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB | : Anggota |
| 3 Boy S. Bakhri, SE, M.Sc, Ak | : Anggota |

Dekan
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dimunaqasahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau:

Nama : Jhoni Hari Sandra

NPM : 172310069

Hari/Tanggal : Senin, 09 Agustus 2021

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI

TIM PENGUJI

KETUA


Muhammad Arif, SE, MM

NIDN: 1028048801

PENGUJI I


Dr. Zulfadli Hamzah, B.IFB, M.IFB
NIDN: 1024028802

PENGUJI II


Boy Svamsul Bakhri, SE, M.Sc, Ak
NIDN: 1012097002

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM, ME.Sv
NIDN: 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

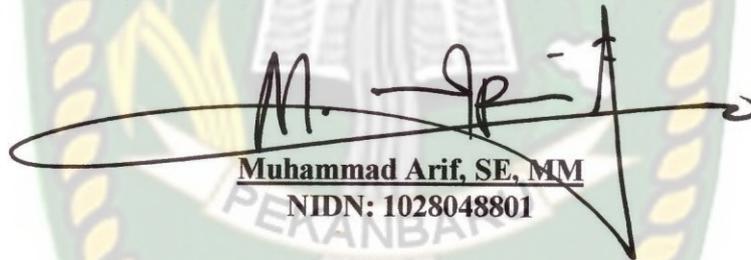
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Jhoni Hari Sandra
NPM : 172310069
Pembimbing : Muhammad Arif, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru

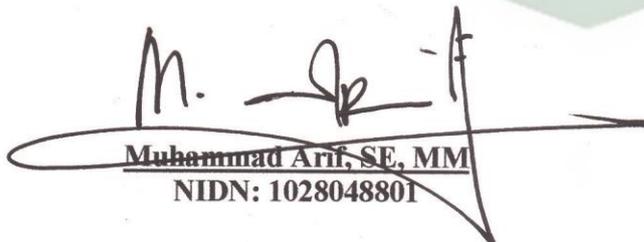
Disetujui
Pembimbing



Muhammad Arif, SE, MM
NIDN: 1028048801

Turut Menyetujui

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah



Muhammad Arif, SE, MM
NIDN: 1028048801

Dekan
Fakultas Agama Islam





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk di munaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Muhammad Arif, SE, MM

Sponsor

Muhammad Arif, SE, MM

Ketua Program Studi

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Jhoni Hari Sandra

NPM : 172310069

Pembimbing : Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy

Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru

Dengan rinciann sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	14 Desember 2020	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan BAB I -III	
2	17 Desember 2020	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan BAB II	
3	25 Januari 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan BAB III	
4	10 Februari 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan Populasi	
5	14 Maret 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan Konsep Operisoanal	
6	17 Maret 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Perbaikan Analisis Data	
7	27 April 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Revisi Bab IV dan V	
8	08 Juli 2021	Muhammad Arif, SE, MM	Persetujuan ACC	

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, ME.Sy

NIDN: 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jhoni Hari Sandra
NPM : 172310069
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Yang menyatakan,



Jhoni Hari Sandra



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2042/A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Jhoni Hari Sandra
NPM	172310069
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kota Pekanbaru.

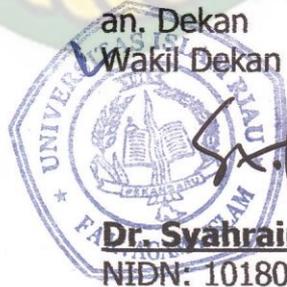
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

ABSTRAK

PENGARUH SUMBER DAYA INSANI (SDI) DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP PERKEMBANGAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DI KOTA PEKANBARU

JHONI HARI SANDRA

172310069

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mengenai sudah banyak lulusan sarjana yang berlatarbelakang ekonomi syariah akan tetapi ada kesenjangan ketersediaan sumber daya insani yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Faktanya jumlah yang terserap oleh lembaga keuangan syariah masih sedikit, kemudian penyediaan informasi yang akurat, cepat dan dapat dipercaya juga menjadi kebutuhan oleh perusahaan, guna untuk menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap perkembangan baitul maal wa tamwil (BMT) di kota Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil variabel sumber daya insani (SDI) berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan baitul maal wa tamwil (BMT) di kota Pekanbaru, ini diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,029 > 2,045$), dan variabel sistem informasi akuntansi (SIA) juga berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan baitul maal wa tamwil (BMT) di kota Pekanbaru, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,875 > 2,045$) Selanjutnya, variabel sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan baitul maal wa tamwil (BMT) di kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi (0,667 dan 0,657).

Kata kunci : Sumber Daya Insani, Sistem Informasi Akuntansi, BMT.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Sumber Daya Insani (SDI)	14
1. Pengertian Sumber Daya Insani	14
2. Acuan dalam Mengelola SDI	17
3. Dimensi Sumber Daya Insani	18
4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Sumber Daya Insani	19
5. Perencanaan Sumber Daya Insani	20
6. Strategi Perkembangan Sumber Daya Insani	22
B. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	23
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	23
2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	24
3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	24
4. Dimensi Sistem Informasi Akuntansi	25
5. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi	26

6. Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko	28
C. <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT)	30
1. Pengertian <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	30
2. Prinsip-prinsip dalam <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	32
3. Tujuan <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	33
4. Fungsi dan Peranan <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	34
5. Kegiatan Operasional <i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	36
6. Peningkatan Kelestarian BMT	38
7. Kendalan dan Strategi Perkembangan BMT.....	43
D. Pengaruh SDM terhadap Organisasi	44
E. Pengaruh SIA terhadap Organisasi	44
F. Penelitian Relevan.....	45
G. Konsep Operasional	48
H. Kerangka Berfikir.....	50
I. Hipotesis.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Pengolahan Data	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Uji Instrumen	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Realibilitas	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Normalitas.....	59

b. Uji Multikolinieritas.....	60
c. Uji Heteroskedastisitas.....	60
4. Uji Hipotesis.....	60
1) Analisis Regresi Belanda.....	60
2) Uji- t.....	61
3) Uji Simultan (F).....	61
4) Analisis Korelasi.....	62
5) Koefisien Determinasi.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
1. Sejarah Singkat KSPPS BMT Al-Ittihad.....	63
2. Sejarah Singkat KSPPS BMT Mitra Arta.....	66
3. Sejarah Singkat KSPPS BMT Permata Indonesia.....	69
4. Sejarah Singkat BMT Darussalam UIR.....	71
B. Deskripsi Data.....	74
a. Identitas Responden.....	74
C. Pengaruh Sumber Daya Insani dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Pekanbaru.....	77
D. Analisis Data.....	81
1. Analisis Deskriptif.....	81
E. Uji Instrumen.....	101
1. Uji Validitas.....	101
2. Uji Reabilitas.....	102
3. Uji Asumsi Klasik.....	104
4. Uji Hipotesis.....	107
F. Pembahasan Hasil Temuan.....	112
1. Pengaruh Sumber Daya Insani Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Pekanbaru.....	112

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Pekanbaru baru	113
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Perkembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia	4
Tabel 1.2.	Jumlah BMT di Kota Pekanbaru, 2021	6
Tabel 2.1.	Konsep Operasional.....	48
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian.....	52
Tabel 3.2.	Interprestasi Koefesien Korelasi.....	62
Tabel 4.1.	Highlights Keuangan BMT AL Ittihad.....	66
Tabel 4.2.	Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja BMT Mitra Arta.	69
Tabel 4.3.	Jenis Kelamin Responden.....	75
Tabel 4.4.	Umur Responden	75
Tabel 4.5.	Penghaslan Responden	76
Tabel 4.6.	Pendidikan Responden	76
Tabel 4.7.	Lama Bekerja Responden.....	77
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Data Angket Variabel Sumber Daya Insani (X1)	78
Tabel 4.9.	Rekapitulasi Data Angket Variabel Sistem Informasi Akuntansi X2).....	79
Tabel 4.10.	Rekapitulasi Data Angket Variabel Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (Y)	80
Tabel 4.11.	Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Menerapkan Kejujuran Dalam Menjalankan Tugas dan Pekerjaan Saya di BMT.....	81
Tabel 4.12.	Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Bertanggung Jawab dan Menyelesaikan Tugas dan Pekerjaan Saya Tepat Waktu	81

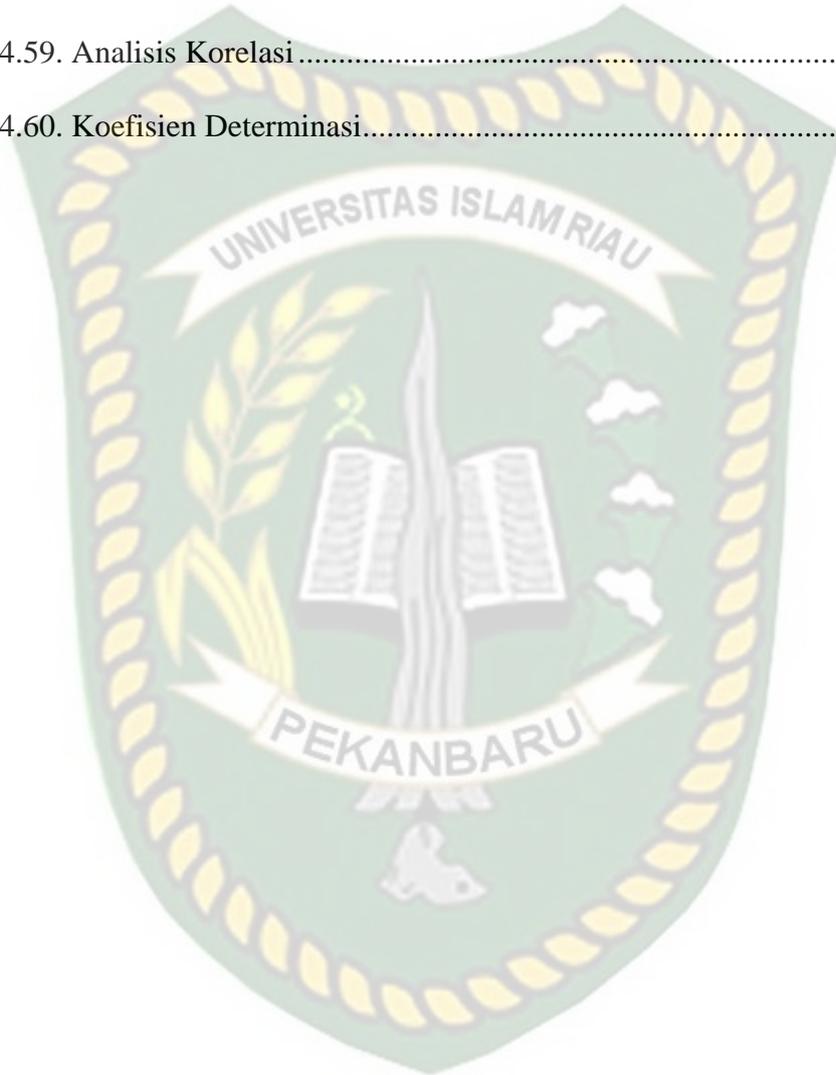
Tabel 4.13. Tanggapan Responden Tentang Saya Sudah Memiliki Pemahaman dan Keahlian Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Saya di BMT ...	82
Tabel 4.14. Tanggapan Responden Tentang Saya Siap dan Mampu Berkomunikasi Dengan Baik Dengan Seluruh Karyawan dan Anggota BMT	82
Tabel 4.15. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Mengevaluasi Setiap Pekerjaan Yang Telah Dikerjakan.....	83
Tabel 4.16. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Bersemangat Dalam Melaksanakan Kewajiban dan Tanggungjawab di BMT	83
Tabel 4.17. Tanggapan Responden Tentang Saya Memiliki Kualitas Kerja Yang Tinggi di BMT.....	84
Tabel 4.18. Tanggapan Responden Tentang Saya aya Menjaln Kerja Sama Dengan Rekan-Rekan Kerja Untuk Mencapai Target Atau Tujuan	84
Tabel 4.19. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Memanfaatkan Waktu Sebagai Alat Penunjang Pekerjaan di BMT	85
Tabel 4.20. Tanggapan Responden Tentang Dalam Menyelesaikan Pekerjaan Sa ya Selalu Mengedepankan Ketepatan Waktu Dengan Ketentuan Yang Telah Ditetapkan.....	85
Tabel 4.21. Tanggapan Responden Tentang Saya Memiliki Kemampuan Untuk Memberikan Solusi dan Ide-Ide Untuk Menyelesaikan Pekerjaan dan Masalah.....	86
Tabel 4.22. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Melatih Dan Mengemb angkan Kemampuan Untuk Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing BMT.....	86

Tabel 4.23. Tanggapan Responden Tentang Dalam Menjalankan Pekerjaan di BMT Saya Selalu Ingin Memberikan Kebermanfaatan Terhadap BMT dan Anggota BMT	87
Tabel 4.24. Tanggapan Responden Tentang Sarana dan Prasarana di BMT Menyokong Program-Program agar Terlaksana Dengan Baik	87
Tabel 4.25. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	88
Tabel 4.26. Tanggapan Responden Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Membuka Peluang Untuk Mengakses, Mengelola, dan Mendayagunakan Informasi Keuangan Secara Cepat dan Akurat ..	88
Tabel 4.27. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan BMT	89
Tabel 4.28. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	89
Tabel 4.29. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Dapat Digunakan Dengan Mudah Kapanpun Saat Dibutuhkan.	90
Tabel 4.30. Tanggapan Responden Tentang Saya Akan Disiplin Dalam Bekerja.....	90
Tabel 4.31. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Memiliki Kecepatan Akses Yang Baik Saat Digunakan.	91
Tabel 4.32. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Menyediakan Informasi Yang Mudah di Akses.	91
Tabel 4.33. Tanggapan Responden Tentang Komponen Teknologi Informasi di	

BMT Memiliki Komputer Yang Cukup dan Beroperasi Dengan Baik.....	92
Tabel 4.34. Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Aplikasi dan Teknologi Informasi Sangat Mendukung Kualitas Dari Sistem Informasi di BMT.....	92
Tabel 4.35. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Selaras Dengan Baik Terhadap Pencapaian Perusahaan	93
Tabel 4.36. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi di BMT Terkoneksi Jaringan Internet Yang Baik.....	93
Tabel 4.37. Tanggapan Responden Tentang Kualitas Pelayanan BMT Terhadap Nasabah Sudah Mengedepankan Kepuasan Pelanggan/Anggota....	94
Tabel 4.38. Tanggapan Responden Tentang Prinsip Menghargai dan Respek Kepada Setiap Pelanggan dan Karyawan Selalu Menjadi Prioritas BMT	94
Tabel 4.39. Tanggapan Responden Tentang Jumlah Anggota/Nasabah BMT Mengalami Peningkatan Pada Setiap Tahunnya.....	95
Tabel 4.40. Tanggapan Responden Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pada BMT Selalu Berdasarkan Pada Kajian/Riset Data	95
Tabel 4.41. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Terhadap Hasil Yang Diperoleh.....	96
Tabel 4.42. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Kerja Sama Dengan Pihak Yang Dipercaya	96
Tabel 4.43. Tanggapan Responden Tentang BMT Sepakat Memiliki Komitmen Untuk Menjalankan dan Mempertahankan Akad Yang Sudah	

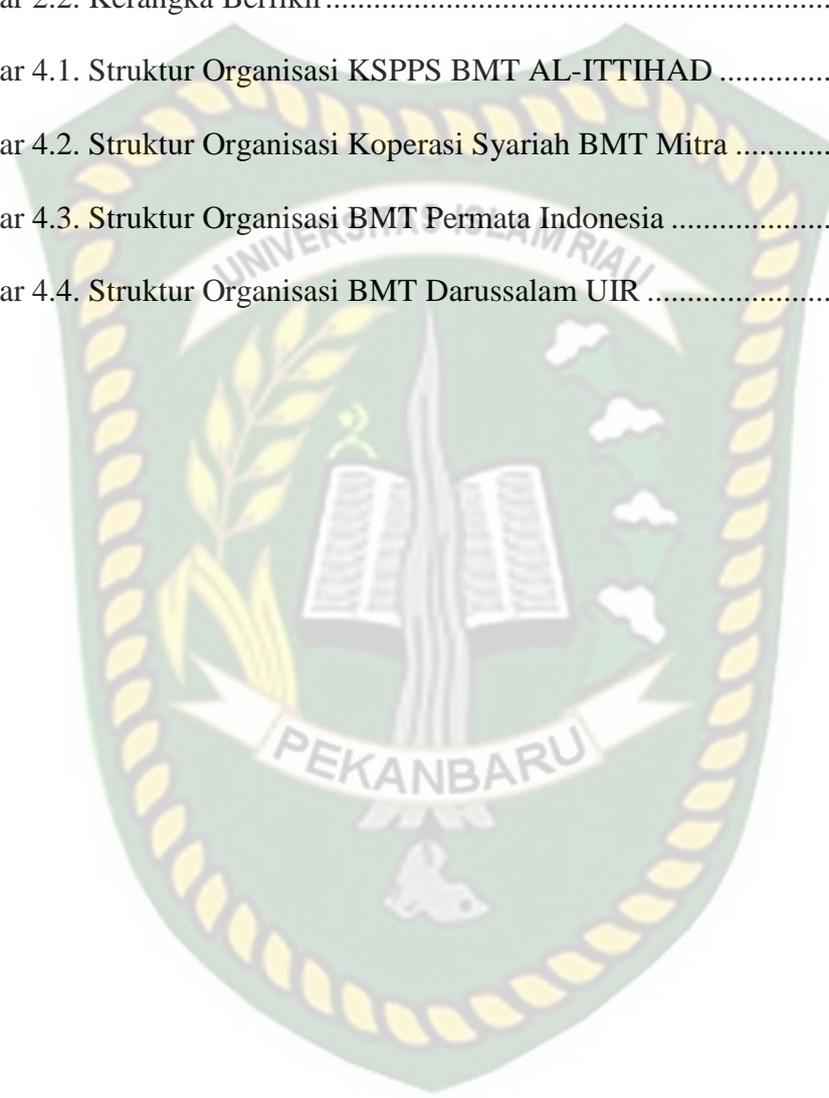
Disepakati	97
Tabel 4.44. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Proses Seleksi Klien Atau Mitra Dengan Strategi Yang Tepat	97
Tabel 4.45. Tanggapan Responden Tentang Dengan Berkolaborasi Dengan Mitra Atau Klien Kerja Dapat Meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Jaringan Informasi	98
Tabel 4.46. Tanggapan Responden Tentang BMT Mengedepankan Etika dan Aja ran Islam Dengan Baik Sehingga Terhindar Dari Praktek-Praktek Bi snis Yang Kotor/Haram	98
Tabel 4.47. Tanggapan Responden Tentang BMT Memberikan Pelayanan Kepada Nasabah/Anggota Dengan Adil Sesuai Dengan Standar Pelayanan BMT.....	99
Tabel 4.48. Tanggapan Responden Tentang BMT Senantiasa Melayani Nasabah/ Anggota Dengan Jujur dan Dapat Dipercaya	99
Tabel 4.49. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Tugas dan Fungsinya Dengan Penuh Tanggung Jawab.....	100
Tabel 4.50. Tanggapan Responden Tentang BMT Selalu Mengedepankan Sikap Sopan dan Ramah Terhadap Nasabah/Anggota	100
Tabel 4.51. Hasil Uji Validitas.....	101
Tabel 4.52. Hasil Uji Reliabilitas	102
Tabel 4.53. Hasil Uji Normalitas	104
Tabel 4.54. Hasil Uji Multikolinieritas	105
Tabel 4.55. Hasil Uji Heteroskedastisitas	106

Tabel 4.56. Hasil Analisis Regresi Belanda.....	107
Tabel 4.57. Hasil Perhitungan Uji- t	109
Tabel 4.58. Hasil Uji Simultas (F)	110
Tabel 4.59. Analisis Korelasi	111
Tabel 4.60. Koefisien Determinasi.....	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan siklus-siklus akuntansi keuangan SIA	27
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 4.1. Struktur Organisasi KSPPS BMT AL-ITTIHAD	65
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT Mitra	68
Gambar 4.3. Struktur Organisasi BMT Permata Indonesia	71
Gambar 4.4. Struktur Organisasi BMT Darussalam UIR	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing
2. Surat Pra Riset
3. Balasan Surat Pra Riset
4. Kusioner Penelitian
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
6. Hasil Uji Asusmsi Klasik
7. Hasil Uji Hipotesis
8. Distribusi Nilai t_{tabel}
9. Distribusi Nilai F_{tabel}
10. Distribusi Nilai r_{tabel}
11. Plagiat
12. Dokumentasi
13. Celad



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tumbuh dengan pesat dengan berbagai cara berkembangnya perekonomian masyarakat sekarang ini, tidak terlepas dari banyaknya lembaga keuangan yang bermunculan. Lembaga keuangan ada yang bank maupun lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank telah banyak mengalami perkembangan, baik itu dari sisi produk atau jasa dari bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Khususnya di Indonesia perkembangan lembaga keuangan syariah diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi secara efektif pada tahun 1992 dengan modal awal Rp. 106.126.382.000.

Lembaga keuangan syariah ada yang bersifat laba dan ada yang bersifat nirlaba atau tidak mengutamakan keuntungan, dimana lembaga keuangan syariah nirlaba yang saat ini berkembang antara lain: organisasi pengelola zakat, baik badan amil zakat maupun lembaga amil zakat dan badan wakaf bahkan lembaga keuangan syariah seperti BMT (Bait Al-Maal wa At-Tamwil) juga turut berkembang sangat pesat di Indonesia (Zulkifli, 2019 : 17).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) pada umumnya berbadan hukum koperasi. Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang secara spesifik diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUM/IX/2015 tentang Pelaksanaan

Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, perihal perizinan, pendirian, pengawasan dan pembinaan badan koperasi jenis KSPPS harus dilakukan oleh Pemerintah. Lalu berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUM/V/2017 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pengguna Jasa bagi Koperasi yang Melakukan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, memustuskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah kegiatannya hanya usaha simpan pinjam dan kemudian untuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman, dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari koperasi yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa BMT/KSPPS bukan lagi merupakan lembaga keuangan mikro, akan tetapi sudah seutuhnya menjadi koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berbadan hukum koperasi di bawah pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Kehadiran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) sangat membantu akan peningkatan ekonomi nasional maupun masyarakat, dimana kehadiran KSPPS bertujuan memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau yang dulu bernama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan koperasi yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa keuangan syariah, maka berkembang pula lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah, seperti perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Maal* dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Adapun Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bahwa yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam (Zulkifli, Z., Bakhri, B. S., & Rahmawati, R. (2019: 4)

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah, *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dipercaya lebih mempunyai peluang untuk berkembang dibanding dengan lembaga keuangan lain yang beroperasi secara konvensional karena lembaga keuangan syariah dijalankan dengan prinsip keadilan, wajar dan rasional, dimana keuntungan yang diberikan sesuai dengan keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha lembaga syariah itu sendiri, lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang sejalan dengan program pemerintah, yakni merupakan salah satu lembaga atau pilar pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah

golongan ekonomi lemah dengan berlandaskan sistem ekonomi syariah Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa BMT memiliki peluang cukup besar dalam ikut berpengaruh mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Baitul Mal Wattamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) mengalami pertumbuhan dan Perkembangan yang sudah sangat luas, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Keuangan Mikro Syariah di Indonesia

No	Institusi	Jumlah Institusi
1.	Bank Pembiayaan Raykat Syariah (BPRS)	2012: 158
		2018: 167
2.	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) / <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT)	2013: 1.522
		2015: 4.500
		2017: 5.648
3.	Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)	2015: 7
		2018: 61
4.	Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badann Amil Zakat (BAZ)	2018: 40
5.	Fintech Syariah (P2P)	2017: 85
		2018: 113

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah KPSPS/BMT meningkat sangat signifikan dari 1.522 unit pada tahun 2013 meningkat menjadi 5.648 unit pada tahun 2017. Di sisi lain, kontribusi KPSPS/BMT terhadap keuangan syariah di Indonesia pada tahun 2017 sangat dominan dari pada LKMS, BPRS, BAZ/LAZ, Fintech Syariah dari total perkiraan pembiayaan seluruh lembaga keuangan mikro syariah mencapai Rp 37,34 triliun. KPSPS/BMT menyumbang porsi terbesar sekitar 61,88 persen terhadap total pembiayaan.

Hal ini menunjukkan pengaruh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau BMT dalam industri keuangan mikro syariah sangat dominan dan cenderung meningkat. Akan tetapi masih banyak masalah dan tantangan yang dihadapi oleh BMT, khususnya terkait dengan ketahanan jangka panjang dalam menghadapi kesempatan dan tantangan perekonomian yang sangat pesat (*sustainability*).

Kota Pekanbaru adalah ibu kota provinsi Riau yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berbudaya melayu dengan luas wilayah 8.915.016 KM₂ dan jumlah penduduk 1.146.025 juta jiwa (2020) yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor jasa dan perdagangan. Dalam beberapa tahun terakhir kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang pesat baik itu dari sektor pembangunan maupun sektor perekonomian.

Sehingga ini menjadi peluang yang besar untuk perkembangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah BMT di Kota Pekanbaru di bawah ini :

Tabel 1.2. BMT di Kota Pekanbaru, 2021

No	Nama BMT	Jumlah Karyawan	Alamat
1.	BMT UGT Sidogiri Cabang Pekanbaru	5	Jl. Delima No.17, Delima, Tampan
2.	BMT Al Ittihad Cab. Panam	4	Jl. Delima, Delima, Tampan
3.	BMT Al Ittihad Cab. Rumbai	6	Komplek Damar 610 Camp Chevron Rumbai
4.	BMT Mitra Arta	10	Jl. Sekolah / khayangan No.80 E, Limbungan Baru, Rumbai Pesisir
5.	BMT Septa Bina Usaha	3	Jl. Kaharuddin Nasution, No. 01, Bukit Raya, Maharatu, Marpoyan Damai
6.	BMT Permata Indonesia	7	Jl. Rawa Mangun, Parit Indah
7.	BMT Darussalam	4	Jl. Kaharuddin Nasution No 113, Perhentian Marpoyan
8.	BMT Marwah	5	Jl. Paus Indah I No. 34, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai
9.	BMT DMI Kota Pekanbaru	4	Jl. Kaharuddin Nasution No 113, Perhentian Marpoyan

Sumber: Data Olahan, 2021

Untuk mewujudkan perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang berkelanjutan maka dari itu dibutuhkan keunggulan sumber daya manusia, selanjutnya disebut dengan sumber daya insani (SDI) yang memiliki kualitas dan kuantitas yang berkompeten dibidangnya untuk dapat memberikan kontribusi dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) atau *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang berdaya tahan dalam waktu jangka panjang serta pemanfaatan teknologi informasi.

Adapun yang dimaksud dengan sumber daya insani (SDI) didefinisikan sebagai orang-orang yang ada dalam suatu organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai

tujuan organisasi yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah. Manajemen sumber daya insani diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya insani (SDI) dalam organisasi. Tujuannya adalah memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif.

Oleh karena itu, Sumber daya insani (SDI) ini menjadi fokus dari perusahaan dalam menjalankan strategi fungsi operasional, sehingga praktiknya dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dengan perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang semakin pesat pada saat ini, akan tetapi tidak diimbangi dengan pengaruh sumber daya insani (SDI) yang memadai dan berkualitas guna mengembangkan lebih lanjut *baitul maal wa tamwil* (BMT) ini. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya insani (SDI) *baitul maal wa tamwil* (BMT) memiliki latar belakang pendidikan non syariah serta tidak sesuai dengan bidangnya, serta sebagian sudah memahami dan mempelajari latar belakang syariah akan tetapi tidak memahami manajemen organisasi atau perusahaan. Kendala utama dalam masalah ini bukan karena kurangnya sumber daya insani (SDI) yang tersedia, karena pada saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang memiliki program studi ekonomi syariah dan mencetak banyak lulusan. Sebaliknya, hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan akan minimnya ketersediaan sumber daya insani (SDI) yang berkompeten dan memiliki kualitas untuk dapat memenuhi kualifikasi kemajuan dan perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT).

Sumber daya insani (SDI) yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) bukanlah sumber daya insani (SDI)

dengan kompetensi yang standar, Sumber daya insani (SDI) yang dicari dan dibutuhkan adalah sumber daya insani (SDI) dengan kemampuan lebih penuh dengan kreativitas, integritas, dan profesionalitas dalam menciptakan hal-hal kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan nilai untuk *baitul maal wa tamwil* (BMT).

Lebih spesifiknya sumber daya insani (SDI) yang dibutuhkan oleh *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang mampu memberikan nilai dan kontribusi yang signifikan terhadap *baitul maal wa tamwil* (BMT), mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu memberikan pelayanan yang cepat tepat dan berkualitas, yang mampu mencari peluang untuk dapat kemudian di pelajari, di evaluasi kemudian di implimentasikan, dan tentunya yang memiliki karakteristik yang sejalan dengan syariah, Karena sumber daya insani (SDI) dipandang semakin besar pengaruhannya bagi kesuksesan suatu organisasi, maka banyak organisasi yang kini menyadari bahwa unsur sumber daya manusia dalam organisasi dapat memberikan keunggulan dalam bersaing.

Pada masa sekarang ini pengaruh teknologi informasi sangat memberikan dampak dan pengaruh untuk kemajuan suatu perusahaan atau organisasi guna mencapai keunggulam dalam bersaing, terkhususnya *baitul maal wa tamwil* (BMT) sudah seharusnya melek akan digitalisasi BMT.

Terlepas dari itu, Akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam lingkup perusahaan dikarenakan memberikan informasi tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan. Akuntansi yaitu bagian dari sistem informasi yang

menghasilkan sebuah informasi akuntansi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, yang kemudian menghasilkan informasi dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar serta relevan yang dapat digunakan untuk fungsi pengawasan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) berasal dari kata sistem yaitu suatu kumpulan dari beberapa elemen yang berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu, serta informasi akuntansi yang artinya suatu aktifitas jasa yang memberikan informasi kuantitatif, bersifat keuangan, tentang kesatuan ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi. Sistem informasi akuntansi (SIA) suatu organisasi memainkan pengaruh penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis.

Tantangan utama yang menjadi permasalahan dalam sistem informasi *baitul maal wa tamwil* (BMT) adalah mengenai efisiensi operasional *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang masih rendah. Hal ini berdampak pada anggota *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang saat ini masih rendah yang ditunjukkan dengan jumlah dana yang dikelola dari simpan pinjam masih sedikit. Proses penerimaan dan pengeluaran kas membutuhkan dokumen awal yang digunakan yaitu dokumen yang berisi tentang data nasabah, setoran slip angsuran, setoran simpanan, setoran modal dari nasabah serta mencatat setoran dari bagian *marketing* dan menginput data ke komputer. Namun sering terjadi kekeliruan dalam pencatatannya seperti

pencatatan kas di rekening orang lain yang namanya sama dengan nama nasabah yang melakukan transaksi dan kesalahan pencatatan nominal transaksi. Selain itu, pencatatan transaksi selama operasional *baitul maal wa tamwil* (BMT) dilakukan oleh bagian yang tidak ahli di dalam akuntansi, yang peluang besar terjadinya kesalahan bahkan kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* Di Kota Pekanbaru”**

B. Batasan Masalah

Dari jumlah *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru, Penulis mengambil sampel dari *baitul maal wa tamwil* (BMT) yang bersedia untuk diteliti dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan kondisi yang masih pandemi covid-19. Sampel diambil di BMT Al-Ittihad, BMT Mitra Arta, BMT Permata Indonesia, BMT Darussalam UIR, BMT UGT SIDOGIRI, dan BMT Marwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah sumber daya insani (SDI) berpengaruh terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di kota Pekanbaru?

2. Apakah sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru?
3. Apakah sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sumber daya insani (SDI) terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan berguna terhadap sumbangan pemikiran mengenai pengaruh sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap *baitul maal wa tamwil* (BMT).
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dalam membuat suatu karya tulis ilmiah.
3. Penelitian ini dapat diharapkan dijadikan sebagai kajian dan informasi terhadap *baitul maal wa tamwil* (BMT) untuk melakukan perencanaan sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) yang berkompeten dan berintegritas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan melihat secara keseluruhan terhadap masalah ini penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur agar dapat mengarah kepada pembahasan serta sesuai dengan yang dikehendaki judul, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan dibahas mengenai kajian teori/konsep yang mencakup kajian teori yang dijadikan patokan dan pedoman dalam penelitian.

konsep-konsep diantaranya: pengaruh, sumber daya insani (SDI), sistem informasi akuntansi (SIA), baitul mal wa tamwil (BMT), konsep operasional, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian; tempat dan waktu penelitian; subjek dan objek penelitian; populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan secara garis besar mengenai gambaran umum lokasi penelitian. menguraikan, menganalisis, membahas dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan dari kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil penelitian serta saran- saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Daya Insani (SDI)

1. Pengertian Sumber Daya Insani (SDI)

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikarunia akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna (Alma & Donni Juni P., 2016: 308) sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ - ٤

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Qur’an Kemenag, 2021)

Islam memandang bahwa pada dasarnya manusia itu mulia jika mampu memahami fitrahnya dengan baik (Alma & Donni Juni P, 2016: 308). Menurut Mathis dan Jackson Sumber Daya Insani (SDI) adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi (Hardana, 2015: 116).

Sumber Daya Insani (SDI) diartikan sebagai seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya insani merupakan salah satu sumber daya yang memiliki pengaruh penting yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas (Rois, 2018:22).

Sumber Daya Insani (SDI) merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang

ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. (Hardana, 2015: 115). Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah dalam al-Quran surat al-Jasiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ - ۱۳

Artinya: *“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*. (Qur’an Kemenag, 2021)

Manajemen sumber daya insani (SDI) adalah suatu ilmu atau cara mengatur hubungan dan pengaruh sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (*goal*) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Unsur manajemen sumber daya insani adalah manusia. Manajemen sumber daya insani (MSDI) juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, penyusunan karyawan, perkembangan karyawan, pengelolaan karir, evaluasi kinerja, kompensasi karyawan dan hubungan ketenagakerjaan yang baik (Hardana, 2015: 116).

Manajemen sumber daya insani (MSDI) melibatkan semua keputusan dan praktek manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumber daya insaninya (Hardana, 2015: 116).

Rasulullah Saw juga mempertegas bahwa selain memiliki potensi fitrah, manusia juga memiliki potensi kesucian, yaitu bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda dari Abu Hurairah, sesungguhnya dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: *“setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.”*

Manajemen sumber daya insani (MSDI) adalah suatu perencanaan yang mengorganisir suatu tujuan secara sustainable melalui potensi yang dimiliki karyawan untuk sebuah pencapaian dan keseimbangan suatu tujuan, baik bersifat materi maupun bersifat abstrak/immaterial (Windasari & M. Paramita, 2018: 85). Ada beberapa tujuan terkait penerapan manajemen sumber daya insani (MSDI) pada organisasi atau perusahaan yaitu:

- a. Peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.
- b. Rendahnya tingkat peralihan karyawan, tingkat kehadiran/absensi karyawan dan complain dari nasabah.
- c. Meningkatnya kinerja karyawan dan kualitas pelayanan.
- d. Meningkatnya bisnis perusahaan.

Dengan adanya tujuan yang dicapai melalui proses manajemen sumber daya insani, maka proses pencapaian suatu organisasi lebih cepat serta efisien (Rivai, 2009:23) dalam kutipan (Windasari & M. Paramita, 2018: 85).

2. Acuan dalam Mengelola SDI

Dalam setiap pengelolaan SDI yang menjadi acuannya adalah karakter Rasulullah SAW, sebagai contoh karakter insan kamil (manusia seutuhnya) selain itu dalam Al Qur'an sudah diakui unggul, QS. Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا ۚ - ٢١

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (Qur'an Kemenag, 2021)

Dengan tegas menyebutkan Rasulullah SAW sebagai teladan yang baik (Jusmaliani, 2014: 21). Empat sifat Rasulullah SAW yang dikaruniakan Allah secara sempurna (siddiq, amanah, fathonah dan tabligh) merupakan kunci sukses dalam mengelola suatu bisnis. Mereka yang mengelola bisnis dengan empat sifat ini, maka bisnisnya akan mendapat celupan nilai-nilai moral yang tinggi (Kertajaya dan Sula, 2006) dalam (Jusmaliani, 2014: 22). Hal ini senada dengan pendapat Fauzia dan Riyadi (2014: 283) dalam (Norvadewi, 2017: 117) bahwa Rasulullah merupakan teladan bagi pembentukan karakter yang baik bagi sumber daya insani. Sifat-sifat tersebut adalah:

- a. Siddiq (benar dan jujur). Ini berarti, seorang pemimpin harus senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam kepemimpinannya. Benar dalam mengambil keputusan perusahaan yang bersifat strategis. Sebagai pemimpin perusahaan, ia selalu jujur kepada semua pihak (pemegang saham, customer/nasabah,

competitor/pesaing maupun kepada karyawan sendiri, sehingga bisnis ini benar-benar dijalankan dengan kebenaran dan kejujuran.

- b. Amanah (terpercaya). Amanah bisa bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Secara umum amanah dari Allah SWT kepada manusia ada dua, yaitu ibadah dan khalifah. Dalam kehidupan, seorang muslim harus melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.
- c. Fathonah (cerdas). Fathonah bisa diartikan sebagai kecerdikan atau kebijaksanaan. Pemimpin perusahaan yang fathanah artinya pemimpin yang memahami, mengerti dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya.
- d. Tabligh (komunikatif). Sifat *tabligh* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh* akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat dan tidak akan mengurangi ataupun menambah sesuatu perkataan yang hendak dikatakan.

3. Dimensi Sumber Daya Insani (SDI)

Menurut Hasan (2003) dalam (Jusmaliani, 2014: 100) ada 3 dimensi yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dari suatu individu, yaitu:

- a. Dimensi Kepribadian

Berkaitan dengan kemampuan untuk menjaga integritas, sikap, tingkah laku, etika, dan moralitas. Pribadi yang tangguh akan kuat bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang dialami perusahaan. Dimensi ini berkaitan dengan karakter Rasulullah SAW yakni siddiq, amanah.

b. Dimensi Produktivitas

Menyangkut apa yang dapat dihasilkan oleh sumber daya manusia dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik dan berkaitan dengan Perkembangan etos kerja yang berorientasi pada kemajuan dan keunggulan kinerja. Dengan demikian aspek fathonah dan tabligh dapat dibangun pada dimensi ini.

c. Dimensi Kreativitas

Menyangkut kemampuan seseorang untuk berpikir dan berbuat kreatif, menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya. Berkaitan juga dengan meningkat kecerdasan berfikir dan berkreasi.

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Sumber Daya Insani (SDI)

Tugas dan fungsi utama dari manajemen Sumber Daya Insani (SDI) adalah memilih karyawan yang memiliki kualitas serta spesifikasi tinggi, sehingga suatu hal yang mengenai perencanaan, pengorganisaSIAn, pengarahan, dan pengontrolan pada perusahaan dapat direncanakan dengan optimal (Windasari & M. Paramita, 2018: 85). Terdapat beberapa ketentuan yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Insani (SDI) pada lembaga keuangan syariah diantaranya:

- a. Kemampuan dalam menarik nasabah serta memahami hubungan Antara lembaga dan nasabah.
- b. Kemampuan memberikan pelayanan dengan maksimal dan berkualitas.
- c. Kemampuan mengetahui peluang investasi, dan dapat mempelajari, mengevaluasi, mengimplementasikan dan melakukan pengawasan.

Melalui manajemen Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dapat meningkatkan kualitas manajemen secara keseluruhan, sehingga dapat menambah performa *Baitul Maal wa Tamwil* (Wadoed, 2011:68) dalam (Windasari & M. Paramita, 2018: 85).

5. Perencanaan Sumber Daya Insani (SDI)

Perencanaan Sumber Daya Insani (SDI) adalah proses yang dilakukan para Manajer untuk menjamin bahwa mereka memiliki jumlah dan jenis orang yang tepat, yang mampu menyelesaikan sejumlah tugas yang dibebankan secara efektif dan efisien (Hardana, 2015: 118).

- a. Penilaian sekarang antara lain :
 - 1) Analisis pekerjaan adalah penilaian yang mendefinisikan berbagai pekerjaan dan perilaku yang perlu untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
 - 2) Deskripsi pekerjaan atau deskripsi jabatan pernyataan tertulis mengenai apa yang harus dikerjakan pemegang jabatan, bagaimana cara mengerjakan, dan mengapa pekerjaan itu dikerjakan.
 - 3) Spesifikasi jabatan adalah pernyataan kualifikasi minimum yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan tertentu secara berhasil.
- b. Memenuhi kebutuhan Sumber Daya Insani (SDI) dimasa depan

Kebutuhan akan Sumber Daya Insani (SDI) dimasa depan ditentukan oleh sasaran dan strategi organisasi. Permintaan akan karyawan merupakan hasil dari permintaan akan jasa atau produk organisasi itu.

- c. Perekrutan dan pengangguran

Perekrutan adalah proses mencari, mengidentifikasi, dan menarik para calon yang berkemampuan. Pengurangan (*decruitment*) adalah sejumlah teknik untuk mengurangi pasokan tenaga kerja didalam organisasi. Seleksi adalah proses penyaringan pelamar kerja untuk memastikan bahwa kandidat yang paling layak yang akan dipekerjakan.

d. Keabsahan dan keandalan

Pandangan maha kuasa validitas hubungan yang dapat dibuktikan yang muncul antara pengaruhkat seleksi dan sejumlah criteria kerja yang relevan. Keandalan adalah kemampuan pengaruhkat seleksi mengukur hal yang sama secara konsisten.

e. Jenis alat seleksi

Rekrutmen tenaga kerja/*recruitment*. Rekrutmen adalah suatu proses untuk mencari calon atau kandidat pegawai, karyawan, buruh, manajer, atau tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sdm oraganisasi atau perusahaan. Dalam tahapan ini diperlukan analisis jabatan yang ada untuk membuat deskripsi pekerjaan/*job description* dan juga spesifikasi pekerjaan/*job specification*.

Seleksi tenaga kerja/*selection* adalah suatu proses menemukan tenaga kerja yang tepat dari sekian banyak kandidat atau calon yang ada. Tahap awal yang perlu dilakukan setelah menerima berkas lamaran adalah melihat daftar riwayat hidup (*curriculum vittae*) milik pelamar. Kemudian dari *curriculum vittae* pelamar dilakukan penyortiran antara pelamar yang akan dipanggil dengan yang gagal memenuhi standar

suatu pekerjaan. Lalu berikutnya adalah memanggil kandidat terpilih untuk dilakukan ujian test tertulis, wawancara kerja/*interview* dan proses seleksi lainnya. Jenis alat seleksi antara lain: 1) Formulir lamaran, 2) Ujian tertulis, 3) Ujian simulasi kinerja, 4) Wawancara, 5) Penyelidikan latar, 6) Pemeriksaan jasmani.

6. Strategi Pengembangan Sumber Daya Insani

Penarikan sumber daya manusia atau pencarian calon karyawan dilakukan dengan seleksi supaya orang yang tepat dapat mengisi pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Sehingga sumber daya manusia tersebut menjadi orang yang amanah dan terpercaya di jabatan yang dipegangnya. Serta tidak boleh meninggalkan aspek keimanan dalam proses seleksi.

Perkembangan sumber daya manusia dilakukan untuk meningkatkan kinerja yang sekarang dan yang akan datang, dengan meningkatkan kemampuan dan keilmuan dari karyawan. Kegiatan perkembangan dilakukan tidak lain untuk mempersiapkan para karyawan yang berkemajuan, karyawan yang memenuhi syarat untuk memegang posisi dan jabatan yang lebih berat. Penilaian kinerja pun juga dilakukan dengan mengacu pada sistem yang menyeluruh dalam mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil pekerjaan. manusia yang paling baik kinerjanya di sisi Allah adalah yang bertakwa. Sedangkan sistem kompensasi dilakukan dengan kompensasi finansial dan non-finansial. Kompensasi finansial (upah) hendaklah dibayarkan secepatnya. Kompensasi non-finansial bisa berupa penghargaan, rasa aman dan lainnya. Dan

kompensasi yang terbaik, tidak lain adalah kompensasi dari Allah Swt. Program kompensasi bertujuan untuk kepentingan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Supaya tujuan tercapai dan memberikan kepuasan bagi semua pihak, kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar (Candrakusuma, 2020: 160).

B. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Romney dan Steinbart (2011) dalam (Suhud, 2011: 18) sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen -komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Sistem umumnya terbagi dalam beberapa subsistem yang memiliki dan menjalankan fungsi khusus yang berguna dalam menopang sistem pusat.

Menurut Wilkison J. (1992) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi informal. Sistem ini mengandung semua karakteristik yang diuraikan di muka, meliputi tujuan, (kegunaan), tahap, tugas, pengguna, dan sumberdaya (Maulana, 1993).

Menurut TMbooks (2015:2) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, pembelian barang, pembayaran, dan penggajian.

Pengaruh mendasar sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok pemerintah dan lain-lain (Susanto, 2013: 374). Informasi akuntansi hasil dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas menjadi salah satu keunggulan kompetitif organisasi (Baltzan, 2012: 14).

SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan (Susanto, 2013: 8).

2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson (2000) dalam buku Jogiyanto (2008: 227) ada tiga tujuan dari sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- a. Mendukung kegiatan operasional sehari-hari
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
- c. Untuk memenuhi kewajiban pertanggungjawaban

3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Hall (2000) dalam Suhud (2015: 23) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dilakukan pada aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari Sistem Informasi Akuntansi, yaitu:

- a. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing Sistem-TPS*)

- b. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (General Ledger or Financial Reporting Sistem-GL/FRS)
- c. Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting Sistem-MRS)

Hasil yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2011) dalam Suhud (2015: 23). Pada penelitian yang dilakukan oleh Periyanti dan Effendi, diketahui bahwa informasi dengan karakteristik relevan dan tepat waktu berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan karakteristik lainnya seperti reliabel, lengkap, dapat dimengerti serta dapat diuji kembali tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4. Dimensi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Susanto (2013: 39) dalam Syaifullah (2010: 138) bahwa dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi ada 3 (tiga) yaitu terdiri dari efisiensi, *accessibility* (kemudahan akses) dan *integration* (integrasi).

- a. Dimensi efisiensi adalah dimensi sistem informasi akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya yang optimal (Susanto, 2013: 39). Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam hmenjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

- b. Dimensi *accessibility* (kemudahan akses) adalah dimensi kualitas sistem informasi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi (Wixom dan Todd, 2005).
- c. Dimensi *integration* (integrasi) adalah dimana semua komponen di dalam sistem (*hardware, software, brainware, database*, prosedur dan jaringan komunikasi) bersinergi dalam SIA untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam membantu proses pengambilan keputusan (Susanto, 2013: 72-83). Valacich & Schneider (2016:51) menyatakan bahwa integrasi sistem adalah sistem terkoneksi, selaras, antar subsistem dan antar sistem terintegrasi. Selanjutnya Valacich & Schneider (2016:54) menyatakan bahwa integrasi sistem adalah menghubungkan data dan sistem informasi yang terpisah.

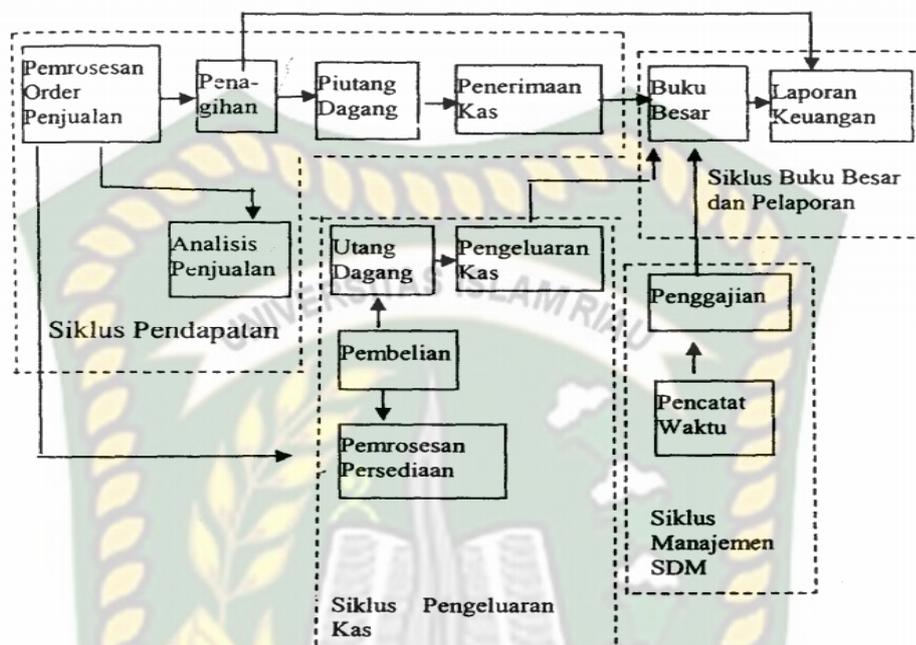
5. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008: 227) sistem informasi akuntansi mempunyai beberapa sistem-sistem bagian yang berupa siklus-siklus akuntansi, yaitu:

- a. Siklus pendapatan
- b. Siklus pengeluaran
- c. Siklus konversi
- d. Siklus manajemen sumber daya manusia
- e. Siklus buku besar dan laporan keuangan

Menurut Wilkinson, (2000) dalam buku Jogiyanto (2008: 228-229) hubungan keempat siklus akuntansi keuangan dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Gambar 2.1. Hubungan Siklus-Siklus Akuntansi Keuangan Sistem Informasi Akuntansi.



Sumber: Jogiyanto, 2008

Siklus akuntansi menunjukkan prosedur akuntansi dari sumber data sampai ke proses pencatatan atau pengolahan akuntansinya. Siklus pendapatan merupakan prosedur pendapatan dimulai dari bagian penjualan, otorisasi kredit, pengambilan barang, pengiriman barang, penagihan sampai penerimaan kas. Siklus pengeluaran kas merupakan prosedur pengeluaran kas dan proses pembelian sampai ke poses pembayarannya. Siklus konversi merupakan siklus produksi dari bahan mentah sampai ke barang jadi. Siklus ini masuk ke kategori akuntansi biaya. Siklus manajemen sumber daya manusia melibatkan prosedur penggajian. Siklus buku besar dan pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan atau perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambilkan dari file buku besar.

6. Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko

Menurut (Susanto, 2017: 88) pengendalian (*control*) meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya.

Melakukan pengendalian merupakan tanggung jawab manajemen, alasan utama perlunya melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis adalah:

- a. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan setiap aktivitas (sistem informasi dan sistem operasi) akan dicapai.
- b. Untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyimpangan, penyelewengan dan penggelapan.
- c. Untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah dipenuhi.

Perubahan lingkungan yang mempengaruhi suatu perusahaan mungkin direspon secara keseluruhan atau sebagian tergantung kepada kesepakatan bersama. sebagai contoh adalah perubahan kebutuhan dalam parameter SIA penjualan, sebagai respon terhadap perubahan lingkungan (Internal dan eksternal organisasi). Dapat dikatakan bahwa alasan utama digunakannya sistem pengendalian adalah untuk membantu mencapai tujuan dan mengurangi resiko. Maka sesuai dengan alasan di atas untuk menerapkan pengendalian dalam mengelola resiko di suatu organisasi perusahaan, manajemen perusahaan perlu mengetahui dahulu aktivitas organisasi yang harus dikendalikan, selanjutnya

seperti dijelaskan diatas, mengidentifikasi potensi resiko bisnis yang diperkirakan akan muncul, menganalisisnya serta melakukan tindakan yang diperlukan (Susanto, 2017: 90)

Secara umum ada dua aktivitas organisasi perusahaan yang harus dikendalikan, yaitu:

a. Sistem operasi, Pengendalian ini bertujuan agar :

- 1) Sistem operasi dapat berjalan secara efektif misalnya dalam proses penerimaan kas.kas harus di terima dalam jumlah yang seharusnya. Di samping itu, perlu juga ada rincian operasi secara lebih spesifik atau detail untuk mendapatkan tingkat efektifitas yang lebih tinggi.
- 2) Sumber daya digunakan secara efisien misalnya keinginan perusahaan untuk dapat memasukan semua penerimaan usahanya setiap hari ke bank. Untuk itu perusahaan memerlukan banyak karyawan dan penggunaan SIA. Atas keputusan ini perusahaan harus dapat menilai apakah keputusannya memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (efisien).
- 3) Dapat mengamankan sumber daya yang digunakan misalnya informasi tentang pelanggan yang tersimpan dalam file piutang, perusahaan harus dapat melindungi semua informasi dengan baik,separti informasi tentang pelanggan karyawan yang kompeten, persediaan dan dana.

b. Sistem informasi, Pengendalian ini bertujuan untuk memberi keyakinan bahwa:

- 1) Data yang dimasukkan telah sah (valid), Maksud dari pengendalian ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua data yang diinput kedalam SIA telah disetujui dan mencerminkan kejadian atau objek sesungguhnya.
- 2) Data yang dimasukkan telah lengkap, Maksud dari pengendalian ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua data yang sah telah di input ke dalam SIA.
- 3) Data yang dimasukkan telah akurat, Maksud dari pengendalian ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua peristiwa telah di data (didokumentasi) dengan akurat dan data-data tersebut telah dimasukkan ke dalam SIA dengan akurat pula.
- 4) Data telah diupdate dengan lengkap-Maksud dari pengendalian ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua peristiwa baru telah di input kedalam SIA sehingga data file master menunjukkan keadaan terkini.
- 5) Data telah diupdate dengan akurat- Maksud dari pengendalian ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua data file master telah direvisi atau di update sehingga sesuai dengan jumlah nilai yang masuk ke dalam data transaksi (Susanto, 2017: 91)

C. Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul maal wa tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, saling membantu antara sikaya dan orang yang memerlukan tambahan modal, mendidik

umat jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbisnis dan disiplin (Buchari Alma, 2005: 25) dalam (Masnur, 2016: 184)

Konsep *Baitul Tamwil* (rumah perkembangan harta), melakukan kegiatan perkembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sedangkan konsep *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Alma & Donni Juni P, 2016: 23).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangka usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan amanat dan peraturan (Ridwan, 2013: 23).

Menurut Thamrin & Susilo dalam (Melina & Marina Zulfa, 2020: 357) BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep “Baitul Tamwil dan Baitul Mal” dengan target operasionalnya fokus kepada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM).

Menurut Muhammad (2007: 55) dalam (Rusby, 2017: 80) mengemukakan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan yang dikenal luas pada masa-masa awal. Lembaga keuangan publik ini berhubungan

dengan ketentuan, pemeliharaan, dan pembayaran dari sumber-sumber yang dibutuhkan untuk memenuhi fungsi-fungsi publik dan pemerintah (Islahi, 1997) dalam buku (Rusby, 2017: 80).

Dari beberapa definisi BMT tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT mempunyai dua karakteristik yaitu sebagai lembaga bisnis yang bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota dan masyarakat juga sebagai lembaga sosial yang menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF).

2. Prinsip-prinsip dalam *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

BMT merupakan lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil, dalam mengelola dana yang ada BMT menggunakan beberapa prinsip operasionalnya (Melina, 2020: 273). Menurut Alma & Donni Juni P. (2016: 24) BMT dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyarikat, dan produk pembiayaan. Masing-masing akan diuraikan sebagai:

a. Prinsip Bagi Hasil.

Prinsip ini maksudnya, ada pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT yakni dengan konsep mudhorobah musyarakah muzara'ah; dan al-musamalt.

b. Sistem Balas Jasa.

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembeli barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai

penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya dengan ditambah mark up. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana. Sistem balas jasa yang dipakai antara lain berprinsip pada ba'i murobahah, ba'i salam; ba'i al-istishna; dan ba'bitstaman afil.

c. Sistem Profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pelayanan yang bersifat sosial dan non-komerSial Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

d. Akad Bersyarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalar berbagai bentuk) dengan perjanjian asing pembagi keuntungan kerugian yang disepakati. Konsep yang digunakan yaitu musyarakah dan mudharabah.

e. Produk Pembiayaan.

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam di antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan tersebut yakni pembiayaan *al-Murahabah* (MBA): pembiayaan *al Bar Bitsamat Ajt* (BBA) pembiayaan *al-Mudharabah* (MDA): dan pembiayaan *al-Musuarvekalt* (MSA).

3. Tujuan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Rodoni & Abdul Hamid (2008: 63) sebagai salah satu lembaga perekonomian ummat, BMT memiliki beberapa tujuan, Antara lain:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan lembaga potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- d. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung
- e. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif
- f. Membantu para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
- g. Menjadi lembaga keuangan alternative yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, di samping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.

4. Fungsi dan Pengaruh *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Huda & Mohamad Heykal, (2010: 364) fungsi BMT di masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, *salaam* (selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh.
- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

- c. Mengembangkan kesempatan kerja
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan social masyarakat banyak.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa pengaruh, diantaranya adalah:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah di masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini dilakukan dengan pelatihanpelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro.
- c. Melepaskan ketergantungan pada renternir, masyarakat yang masih tergantung pada renternir disebabkan karena renternir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat dengan baik.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi langsung berhadapan dengan masyarakat dengan masyarakat yang kompleks harus dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan. Misalnya dalam pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan yang dilakukan.

Pengaruh BMT di masyarakat, adalah:

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
- b. Salah satu ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam
- c. Penghubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin).
- d. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah.

5. Kegiatan Operasional *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Alma & Donni Juni P. (2016,24) Berdasarkan fungsi dan jenis dana yang dikelola oleh BMT. terdapat dua tugas penting BMT, yakni:

- a. Pengumpulan Dana BMT.

Pengumpulan dana BMT dilakukan melalui bentuk simpanan tabungan dan deposito. Adapun akad yang mendasari berlakunya simpanan terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya, yakni:

- 1) Simpanan Wadiah

Titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad wadiah ada dua macam, yakni Wadiah amanah, yaitu titipan dana zakat, infak dan shadaqah dan Wadiah yadhamanah, yaitu titipan yang akan mendapat bonus dari pihak bank syariah jika bank syariah mengalami keuntungan

- 2) Simpanan Mudharabah

Simpanan pemilik dana yang penyeteroran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan mudharabah tidak memberikan bunga tetapi diberikan bagi

hasil. Jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan dalam berbagai variasi simpanan.

Sumber dana BMT antara lain berasal dari dana simpanan biasa, simpanan berjangka atau deposito serta kerja sama antara intitusi. Hal hal yang perlu diperhatikan penggalangan dana antara lain momentum, prospek usaha aman dan profesi.

b. Penyaluran Dana BMT

Dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga pembiayaan, yaitu suatu fasilitas diberikan BMT kepada anggota yang membutuhkan menggunakan dana yang telah dikumpulkan BMT dari anggota yang surplus dana. Terdapat berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan BMT yang semuanya itu mengacu pada dua jenis akad, yakni akad tijarah dan akad syirkah.

1) Akad Tijarah (Jual Beli)

Merupakan suatu perjanjian pembiayaan yang disebut antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara mencicil atau angsuran atau pengembalian dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.

2) Akad Syirkah (Penyertaan dan Bagi Hasil).

Beberapa pembiayaan dalam akad syirkah (penyertaan dan bag hasil adalah:

- Musyarakah. Penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi penyertaan
- Mudharabah. Suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk perkembangan usahanya.

Penyaluran dana BMT dilakukan untuk sektor perdagangan, industri rumah tangga, pertanian, peternakan, perikanan, konveksi, kontruksi, percetakan, dan jasa. Sedangkan pola angsuran dapat berdasarkan pada angsuran harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, serta pada saat jatuh tempo.

6. Peningkatan Kelestarian *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Doshi dalam (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 9) menyatakan bahwa kelestarian menjadi konsep yang menggabungkan antara peluang dan tantangan, tentang bagaimana memperluas jangkauan suatu organisasi dan berusaha untuk mencapai tujuan sosial. Menurut (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 145) ada tiga variabel untuk mempertahankan kelestarian BMT, yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen Mutu

Manajemen mutu dianggap sebagai alat utama yang mengarah pada strategi perkembangan kerja dan peningkatan kinerja untuk mencapai keuntungan melalui layanan yang baik dan produk yang berkualitas (Alhart et al. 2017). Menurut Pankaj et al (2018) manajemen mutu adalah sepengaruhkat elemen yang saling terkait atau berinteraksi dalam suatu

organisasi untuk penetapan kebijakan dan tujuan yang proses untuk mencapai tujuan ini berkaitan dengan kualitas. Manajemen mutu telah menjadi bagian integral dari gerakan organisasi secara keseluruhan selama beberapa dekade terakhir untuk mencapai kualitas produk/Layanan kelas dunia dan keberhasilan pasar (Pankaj et al. 2018).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah seperangkat elemen, proses dan peningkatan kinerja berkualitas yang saling terintegrasi melalui produk dan layanan terbaik guna mencapai tujuan organisasi dan keberhasilan pasar. Menurut Hensler dan Burnell (2003) dalam (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 146) ada empat prinsip utama dalam Manajemen mutu, yaitu:

- 1) Kepuasan pelanggan, kebutuhan diupayakan untuk dipuaskan dalam segala aspek karena itu segenap aktivitas organisasi atau lembaga harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.
- 2) Respek terhadap setiap orang, setiap individu dipandang memiliki talenta dan kreativitas yang khas dengan demikian setiap individu merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai.
- 3) Manajemen berdasarkan fakta, bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan perasaan.
- 4) Perbaikan kesinambungan, melakukan perencanaan dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

b. Pemilihan Klien Kerja

Menurut Christopher et al (2016) dalam (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 147) penataan hubungan dengan partner atau kemitraan tersebut secara alami akan membentuk sebuah perjanjian yang akan mengikat keduanya pada pengaruh dan tanggung jawab masing-masing pihak untuk mengembangkan program yang disepakati. Potensi kemitraan dengan klien atau pihak yang memiliki kepentingan mengacu pada efisiensi melalui pengaksesan jaringan yang lebih luas, penggabungan sumber daya dan keahlian serta pembagian pada penyelesaian tugas khusus tertentu (Louise lee, 2011) dalam (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 147).

Menurut (Sujana & ST 2012: 78) sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:

1. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang .untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

2. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karna itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

3. Saling mempercayai (*muntual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan, dan mutu barang.

4. Bersifat terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral untuk merahasiakan. Transparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

c. Etika Bisnis Islam

Menurut (Ali Hasan, 2009) dalam (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020: 150) Etika bisnis dalam syariat Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Oleh karena itu, beberapa nilai dasar dalam etika bisnis Islam yang disarikan dari inti ajaran Islam itu sendiri adalah:

1) Kesatuan (*tauhid/unity*)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan

Muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

2) Kesimbangan (*audit/equilibrium*)

Islam sangat mengajukan untuk berbuat adil dan berilmu melarang berbuat curang atau berlaku zalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi.

3) Kehendak Bebas (*free will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

4) Tanggung Jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Allah menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

5) Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas Perkembangan maupun dalam proses upayameraih atau menetapkan keuntungan.

7. Kendala dan Strategi Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

BMT dalam perkembangannya tidak lepas dari berbagai kendala. Menurut Alma & Donni Juni P. (2016: 28) beberapa kendala pengelolaan BMT yang umumnya muncul dalam pengelolaan BMT adalah:

- a. Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT
- b. Adanya rentenir yang memberikan dana yang memadai dan pelayanan yang baik dibanding BMT
- c. Nasabah bermasalah
- d. Adanya persaingan yang tidak sehat antar BMT
- e. Ketimpangan fungsi utama BMT antara baitul maal dan baitul tamwil
- f. Kualitas SDM yang kurang.yang dapat

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BMT antara lain adalah:

- a. Optimalisasi pengaruh dan fungsi sumber daya manusia (SDM) yang ada di lingkungan BMT;
- b. Strategi pemasaran yang lebih meluas;
- c. Inovasi produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat;

- d. Fungsi partnership BMT yang satu dengan BMT yang lainnya perlu digalakkan. Perlu dibangun kesepahaman dan kerjasama bahwa BMT yang lain bukan pesaing utama (musuh);
- e. Evaluasi bersama BMT.

D. Pengaruh Sumber Daya Insani Terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Abdullah (2017: 51) Manajemen sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia. Dari keseluruhan sumberdaya yang tersedia dalam organisasi, sumber daya manusia lah yang sangat penting dan sangat menentukan. Semua potensi yang dimiliki sumber daya manusia sangat berpengaruh kepada upaya organisasi dalam mencapai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia memegang pengaruh vital dalam sebuah organisasi, baik itu organisasi pemerintahan, industri, pendidikan, dan sebagainya. Manajemen sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya (Baedhowi, 2007) dalam website (Budi Wahyono, 2017: Januari).

E. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Zawaideh (2013) dalam Wahyuningrum, (2016: 18) bertujuan untuk meneliti manfaat sistem informasi akuntansi untuk efektivitas kinerja perusahaan seperti kinerja keuangan dan

kinerja manajemen. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan-perusahaan di Jordan sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa SIA sangat bermanfaat untuk kinerja organisasi.

Penerapan SIA dapat menghemat keuangan dan waktu bagi pemegang saham. Informasi yang bermanfaat dan bernilai dihasilkan oleh SIA untuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi (Sori, 2009) dalam Edi & Wahyuningrum, (2017: 113)

Menurut Soudani (2012) dalam Edi & Wahyuningrum, (2017: 113), SIA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan melalui informasi yang disediakan oleh SIA yang membantu dalam proses laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi kinerja keuangan suatu organisasi maupun perusahaan.

F. Penelitian Relevan

Penulis menemukan rujukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat adalah sebagai berikut ini:

Pertama, Aini, S., Mahyarni, M., & Sunandar, H. (2021) dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Terhadap Mutu Pelayanan Dan Kinerja Selama Era New Normal Pada BMT Al-ittihad Menurut Konsep Ekonomi Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan diperoleh hasil variabel pengalaman kerja, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pelayanan pada BMT Al-Ittihad selama *era new*

normal. Variabel pengalaman kerja, pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan mutu pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada BMT Al-Ittihad selama *era new normal*

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aini, S., Mahyarni, M., & Sunandar, H. (2021) dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Terhadap Mutu Pelayanan Dan Kinerja Selama Era New Normal Pada BMT Al-ittihad Menurut Konsep Ekonomi Syariah*” sedangkan penulis tentang “*Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baiul Maal wa Tamwil Di Kota Pekanbaru*”. Adapun persamaannya dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh Sumber Daya Insani (SDI).

Kedua, Azizah Nur Rahmayani (2014) dengan judul :“*Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan Bmt-Ugt Sidogiri Di Surabaya Dan Sidoarjo*”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pelatihan sumber daya manusia secara bersamaan dan dapat dipercaya mempengaruhi kinerja karyawan berdasarkan hasil tes F adalah 65,390 dengan tingkat yang signifikan adalah 10.000. Kontribusi pelatihan sumber daya manusia adalah 92.1% dengan istirahat variabel lain. Sebagian, semua variabel sumber daya manusia mempengaruhi karyawan kinerja menurut hasil tes t (setiap tingkat variabel instruktur pelatihan, pelatihan variabel peserta, metode pelatihan, bahan pelatihan, dan fasilitas pelatihan kurang dari 0,05).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Azizah Nur Rahmayani (2014) dengan judul :“*Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja*

Karyawan Bmt-Ugt Sidogiri Di Surabaya Dan Sidoarjo" sedangkan penulis tentang *"Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil Di Kota Pekanbaru"*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Sumber Daya Insani (SDI).

Ketiga, Sohidin, N. Hamidi, M. Sabandi, (2014) dengan judul *"Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kabupaten Klaten"*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan implementasi SIA pada BMT di Kabupaten Klaten, menurut peserta pelatihan dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kinerja BMT baik secara individu maupun secara organisasi keseluruhan.

Perbedaan penelitian Sohidin, N. Hamidi, M. Sabandi, (2014) dengan judul *"Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kabupaten Klaten"* sedangkan penulis tentang *"Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekanbaru"*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada *Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*.

Keempat, Edi & Evita A. W. (2017) dengan judul: *"Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi"*.

Tujuan daripada penelitian ini untuk menganalisa manfaat dari pada sistem informasi akuntansi untuk kinerja keuangan, kinerja manajemen dan kinerja organisasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam. Hasil penelitian ini

menunjukkan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Batam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Edi & Evita A. W. (2017) dengan judul: "*Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi*" sedangkan penulis tentang "*Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) Dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekanbaru*" Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada *Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*.

G. Konsep Operasional

Berdasarkan teori di atas konsep operasional tentang pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 2.1. Konsep Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Sumber Daya Insani (X ₁) (Hasan, 2003)	1. Kepribadian	1. Siddiq (Kejujuran) 2. Fathonah (Kecerdasan) 3. Amanah (Tanggung Jawab) 4. Tabligh (Komunikatif) (Hasan, 2003)
	2. Produktivitas	1. Etos Kerja 2. Kerjasama Tim 3. Kompetensi Kerja 4. Ketepatan Waktu (Hasan, 2003)
	3. Kreativitas	1. Berfikir Kreatif 2. Inovatif 3. Kebermanfaatan untuk Ummat (Hasan, 2003)

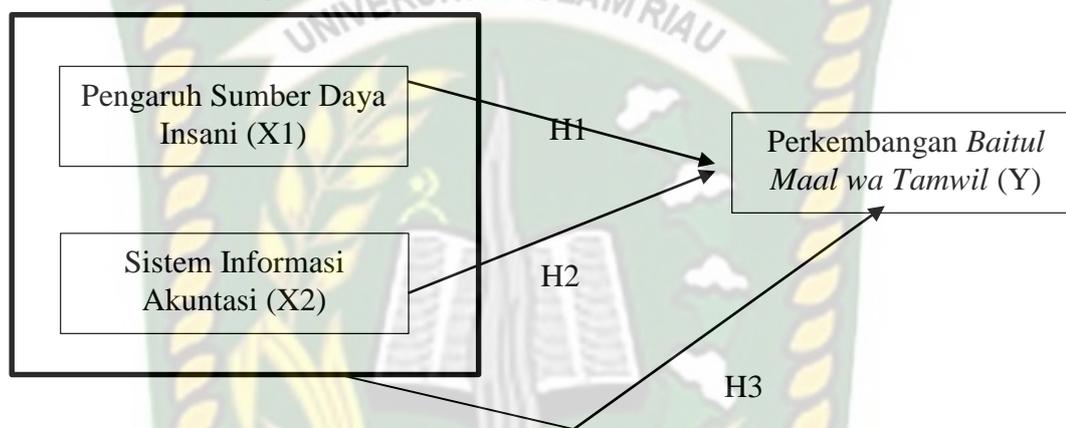
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (X ₂) (Susanto, 2013)	1. Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan cara kerja sistem 2. Tepat sasaran 3. Rasio input output (biaya atau keuntungan) (Mulyadi, 2007)
	2. <i>accessibility</i> (Kemudahan Akses)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Mudah dioperasikan (Wixom dan Todd, 2005).
	3. <i>integration</i> (Integrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen saling terkoneksi 2. Sistem saling selaras (Valacich & Schneider, 2016:51)
Perkembangan <i>Baitul Maal wa Tamwil</i> (BMT) (Y) (Widiyanto & Yuli Indah Sari, 2020)	1. Manajemen Mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan Pelanggan 2. Respek atau Menghargai Orang 3. Manajemen Berdasarkan Fakta 4. Perbaikan Kesenambungan (Hensler dan Burnell, 2003)
	2. Pemilihan Klien Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tujuan yang sama 2. Saling menguntungkan 3. Saling mempercayai 4. Bersifat terbuka (Asep Sujana, 2012)
	3. Etika Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesatuan (tauhid) 2. Keseimbangan (adil) 3. Kehendak Bebas 4. Tanggung Jawab 5. Kebenaran, Kebajikan, Kejujuran (Ali Hasan, 2009)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan oleh penulis maka konsep operasional harus memiliki dimensi dan indikator yang sesuai dengan judul penulis.

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Perkembangan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru” dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir



I. Hipotesis

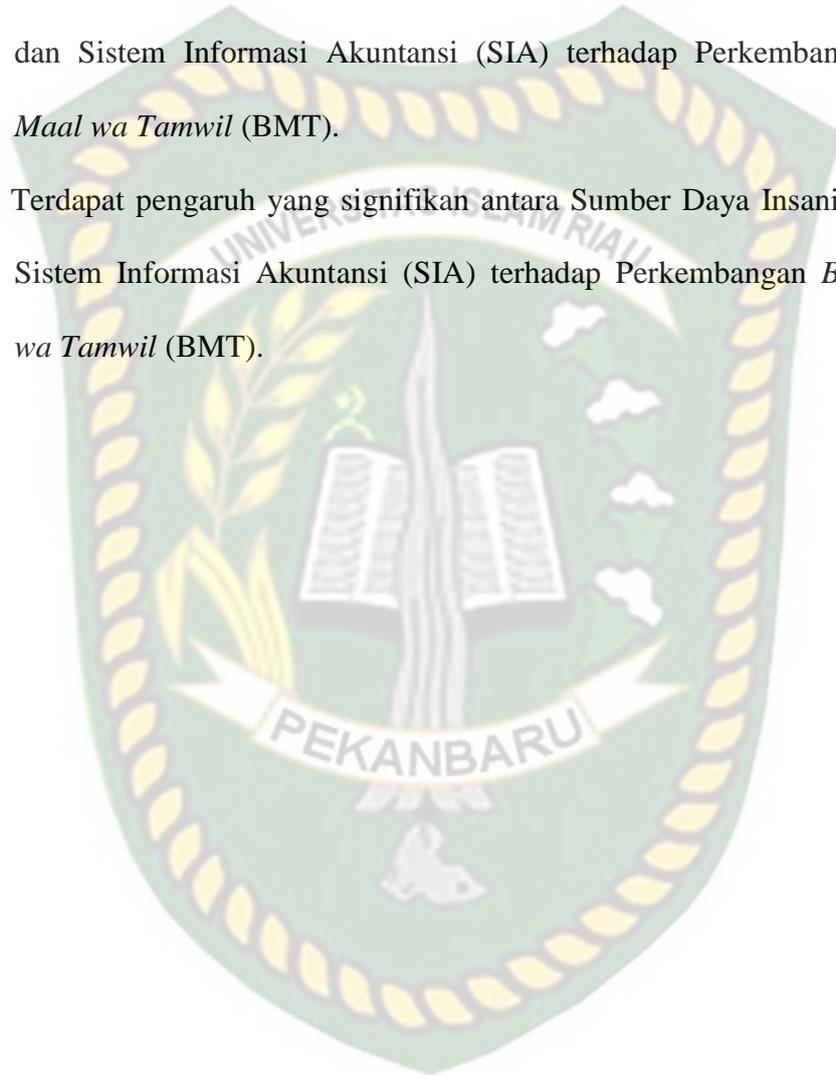
Berdasarkan uraian permasalahan di atas terdapat hubungan sebab akibat antara Variabel X_1 (Sumber Daya Insani) dan Variabel X_2 (Sistem Informasi Akuntansi) terhadap Variabel Y (Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil*). Maka dari itu penulis menduga hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Insani (SDI) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Insani (SDI) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).

- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan Antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sumber Daya Insani (SDI) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk mengkali hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Pada jenis penelitian ini, umumnya hubungan sebab- akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (Sanusi,2017:14).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 - Oktober 2021, dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Uraian	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																

2	Pengolahan Data																		
3	Analisa Data																		
4	Penulisan Laporan																		

Sumber: Data Olahan, 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan/pegawai BMT di Kota Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh dari sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generelasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2014:115).

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul proposal yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan

baitul maal wa tamwil (BMT) di Kota Pekanbaru yang bersedia kami teliti adalah 48 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2017:118).

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) 48 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Slovin, Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Karena banyaknya jumlah populasi yang ada di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru (Sanusi, 2017:101).

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48(10\%)^2}$$

$$n = 32,4324 = 32$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = toleransi ketidak telitian (dalam persen)

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah 32 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga macam teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian kejadian yang ada di alam sekitar, proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2015:57).

2. Kusioner (Angket)

Kusioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepengaruhkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kusioner merupakan dapat pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:199). Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2019:59).

Untuk menentukan nilai jawaban setiap pernyataan digunakan skala Likert dengan 5 alternatif pilihan sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju (SS) = 5
- B. Setuju (S) = 4
- C. Netral (N) = 3
- D. Tidak Setuju (TS) = 2
- E. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Data yang diolah dari angket dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan skor untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh sumber daya insani (SDI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) yang signifikan terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru dengan interpretasi sebagai berikut: (Riduwan, 2014:41).

- Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
- Angka 20% - 40% = Lemah
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Kuat
- Angka 81% - 100% = Sangat Kuat

3. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2017:114), Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data tersebut dapat berupa: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

Dalam KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Menurut Siregar (2014:125) pengolahan data ialah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan ataupun angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Adapun tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan ialah, sebagai berikut :

- a. *Editing* (Penyuntingan), ialah pengecekan atau memeriksa data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- b. *Codeting* (Pengkodean), ialah pemberian atau pembuatan kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.
- c. *Tabulating* (Pentabulasian), ialah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara statistik guna melakukan uji penelitian terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y dimana proses perhitungan dan analisis datanya menggunakan program *SPSS Versi 20 for Windows*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:206).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto dan Ali Sodik, 2015:90).

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment.

b. Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat pengukur yang berguna untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur tersebut

digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu yang sama ataupun waktu yang berbeda (Sanusi, 2019: 80). Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable.

c. **Uji Asumsi Klasik**

Beberapa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2010) dalam Yusrawati,et.al,(2019,Vol 30,No 1).

Data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model regresi yang baik merupakan distribusi data normal atau mendekati normal.

2) **Uji Multikolinieritas**

Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Masalah multikolinieritas tidak akan terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel bebas atau satu variabel independen (Sudarmanto, 2013:224).

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Sudarmanto (2005) mengatakan bahwa uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gujarati (1997) apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka

penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan Rietveld dan Sunaryanto (1993) estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto, 2013:74).

d. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent) (Siregar, 2014: 405). Menurut Sanusi (2019: 135) Regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = perkembangan *baitul maal wa tamwil*

X₁ = sumber daya insani

X₂ = sistem informasi akuntansi

a = konstanta

b₁ b₂ b₃ = koefisien regresi

e = variabel pengganggu

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t) bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini

kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2017:250).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017:257). Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dan F tabel.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel atau lebih. Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar, 2014: 337

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2014: 338).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat KSPPS BMT Al-Ittihad

Koperasi Syariah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru menyelenggarakan rapat pembentukan koperasi pada hari minggu pada tanggal 12 November tahun 2000, yang dideklarasikan oleh 30 orang. Atas kuasa rapat pembentukan koperasi tersebut maka ditunjuk pengurus dan sekaligus sebagai pendiri koperasi, yang terdiri dari :

Ketua : Elyzhar

Wakil Ketua : Nurmansyah

Sekretaris : Agus Nurhartono

Wakil Sekretaris : Nurbaity Awan Wiraputri

Bendahara : Nasrudin

Baitul maal wa tamwil (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru adalah badan pengembangan usaha dari Yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) Rumbai. *Baitul maal wa tamwil* (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru melaksanakan prinsip koperasi sesuai dengan Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Setelah satu tahun beroperasi *Baitul maal wa tamwil* (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru didaftarkan pada dinas koperasi dan usaha kecil dan menengah kota Pekanbaru pada tanggal 31 Oktober tahun 2001 dan memperoleh badan hukum No ; 22/BH/DISKOP & UKM/3/X/2001.

Baitul maal wa tamwil (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru juga memperoleh sertifikat operasional dari PINBUK No. 034.PINBUK/RIAU/XI/2000. Dari tahun ke tahun anggota *Baitul maal wa tamwil* (BMT) Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru terus mengalami kenaikan jumlah anggota, sampai saat ini jumlah anggota *Baitul maal wa tamwil* (BMT) al-ittihad rumbai Pekanbaru adalah 7.660 (tujuh ribu tiga ratus enam puluh lima) anggota per tanggal 30 Desember 2020 yang tersebar diberbagai tempat di kota Pekanbaru dan bukan hanya masyarakat Rumbai saja.

a. Visi dan Misi

Koperasi syariah *Baitul maal wa tamwil* (BMT) Al Ittihad Rumbai memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya sebagai koperasi syariah. Adapun visi *Baitul maal wa tamwil* (BMT) Al Ittihad Rumbai adalah menjadikan pusat kegiatan Islam terpadu untuk mewujudkan masyarakat madani yang makmur lahir dan batin serta sejahtera dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan visinya, koperasi syariah baitu maal wa tamwil (BMT) Al Ittihad Rumbai memiliki Misi, yaitu memacu pembinaan umat dalam bidang pengembangan usaha muamalah Islam. Nilai-nilai BMT Al Ittihad Rumbai adalah sebagai berikut :

1. Berkembang sesuai dengan syariah
2. Berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah
3. Taat pada syariat Islam, Undang-undang dan hukum yang berlaku
4. Menghargai nasabah sebagai bagian integral kemajuan BMT
5. Mengutamakan ukhuwah Islamiah

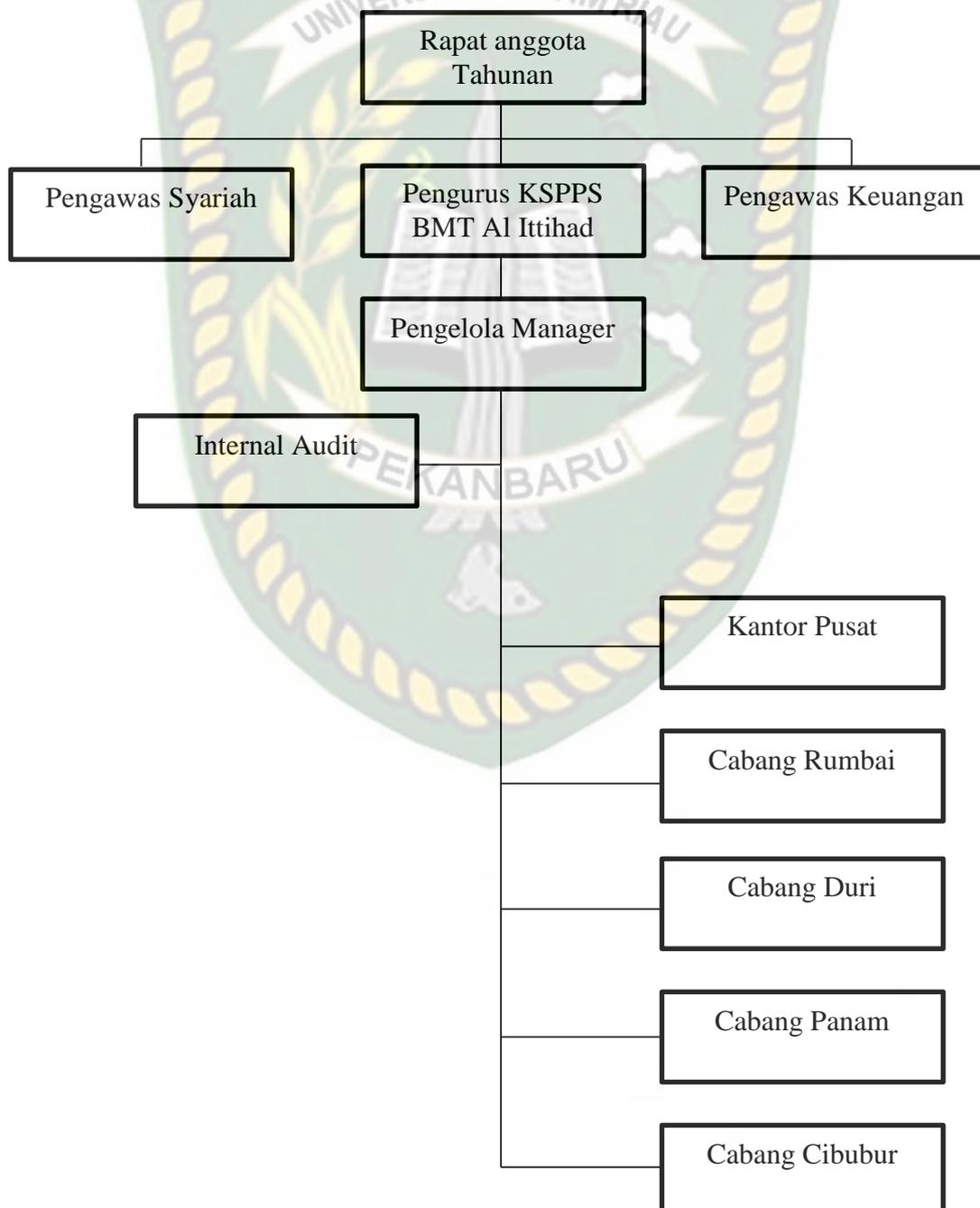
6. Saling tolong menolong dan berlomba dalam kebajikan

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Al Ittihad

Rumbai Pekanbaru dapat dilihat sebagai mana pada bagan sebagai berikut :

Gambar 4.1. Struktur Organisasi KSPPS BMT AL-ITTIHAD



Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus, 2020

c. Highlights Keuangan

Tabel 4.1. Highlights Keuangan BMT AL Ittihad

Keterangan	2019	2020	% Perubahan
Total Asset	101.375	97.784	3,54%
Sisa Hasil Usaha	1.269	1.117	11,97%
Dana yang Terhimpun	82.650	80.499	2,60%
Piutang	60.954	50.463	17,21%
Pembiayaan	13.396	11.265	15,91%
Modal	18.725	17.285	7,69%
Loan to Deposit Ratio	63.53%	49,22	14,31%
Capital Adequacy Ratio	23.05%	26.00%	2,95%

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus, 2020

2. Sejarah BMT Mitra Arta

Melihat perekonomian umat Islam selalu berada di level bawah sebagai mayoritas, otomatis yang dihadapi masalah ekonomi adalah umat Islam. Yang notabene adalah kelompok mayoritas itu, sementara pelepas uang seolah-olah mereka menolong ternyata akhirnya sangat mencekik dengan praktek pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi bagi masyarakat yang bergantung hidup dengan usaha mikro (usaha kecil) dan ini semua menambah beban bagi masyarakat kecil untuk berkembang. Kondisi ini dialami masyarakat Kecamatan Rumbai Pesisir yang masyarakatnya masih bergantung pada usaha kecil alias berdagang untuk kebutuhan sehari-hari dan mereka memerlukan dana untuk berusaha dan meningkatkan taraf hidup keluarga

Melihat kondisi dan kenyataan ini menjadi motivasi untuk mendirikan sebuah lembaga keuangan mikro Syariah yang berusaha membantu pemulihan perekonomian pengusaha kecil.

Beberapa kunjung waktu diadakanlah pendekatan baik kepada personil maupun instansi serta mereka yang mendukung pendirian BMT maka berkumpullah para pemrakarsa sebanyak 22 orang pada tanggal 02 Februari 2010. Atas izin Allah SWT, akhirnya secara resmi berdirilah Baitul Maal Wattamwil yang diberi nama Koperasi Syariah BMT Mitra Arta atau yang lebih dikenal dengan sebutan BMT Mitra Arta pada tanggal 15 Februari 2010 dengan No izin Dinas Koperasi : No. 653/BH/IV. 11/DISKOP & UMKM/2/11/2010 dengan Nomor Induk Koperasi (NIK) 1471-1200-10041 dengan jumlah anggota sebanyak 1543 anggota per tahun 2019.

a. Visi dan Misi

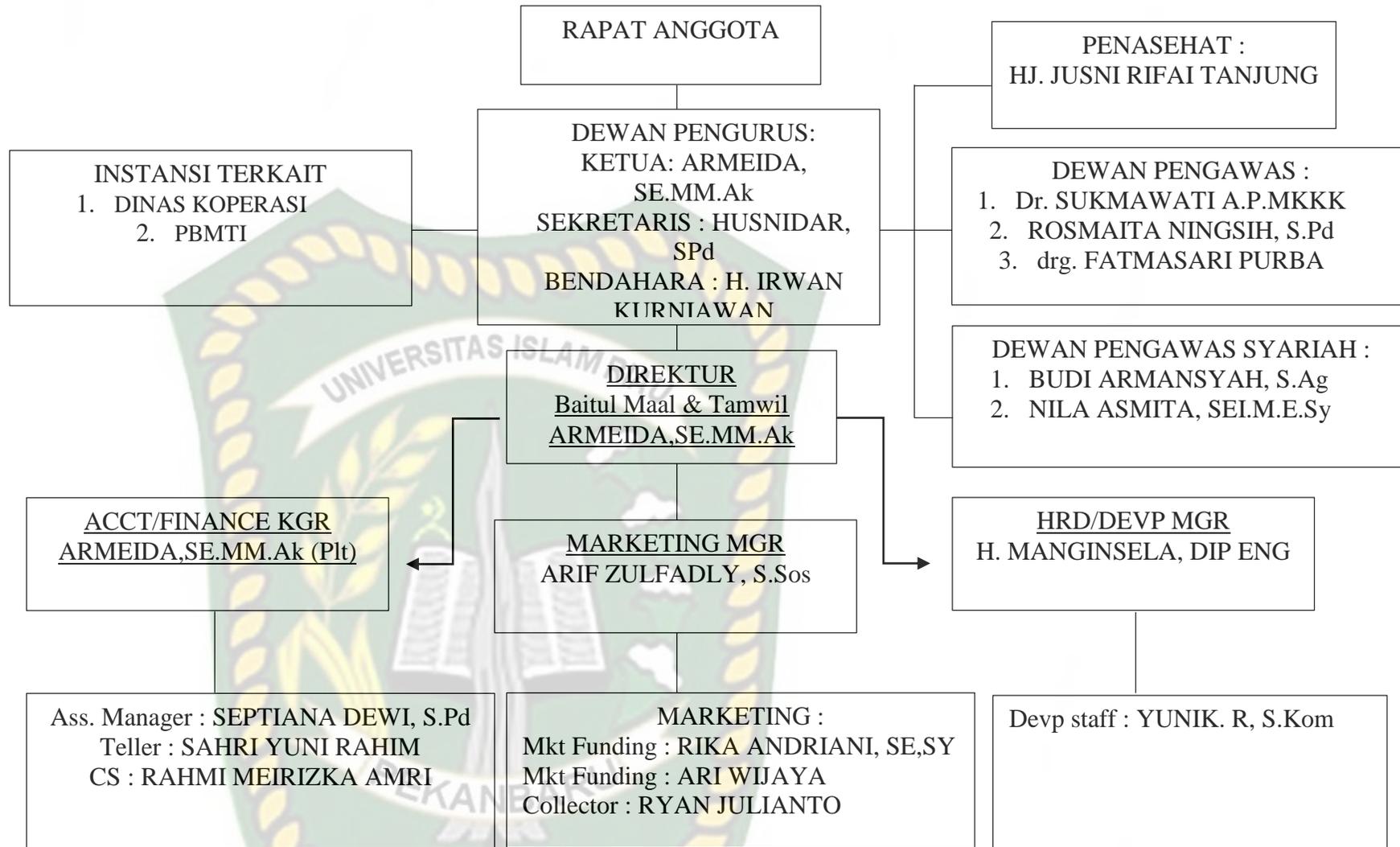
“ Menjadi BMT yang terbaik dan terbesar di Provinsi Riau”. Untuk mewujudkan visinya, BMT Mitra Arta memiliki misi sebagai berikut:

1. Peningkatan sumber daya insani menuju profesionalisme.
2. Peningkatan kinerja usaha dengan penetrasi pasar, *market development*, dan ekspansi usaha
3. *Inherent/* Sinergi baitul maal dan tamwil
4. Memasyarakatkan dan mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis syariah.

Koperasi BMT Mitra Arta menerapkan filosofi yang berbunyi kemiskinan ekonomi hanya bisa diberantas oleh orang pridadi tersebut, lembaga BMT hanya memfasilitasi.

b. Struktur Organisasi

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Koperasi Syariah BMT Mitra Arta Tahun 2019



Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus BMT Mitra Arta, 2019

c. Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja juga Pembiayaan

**Tabel 4.2. Rencana Anggaran dan Pendapatan dan Belanja juga Pembiayaan
BMT Mitra Arta**

No	Hal	Realisasi Tahun 2018	Target 2019	Realisasi Tahun 2019	Pencapaian
1	Pendapatan	Rp 1.557.794.576	Rp 1.737.000.000	Rp 1.466.321.892	-Rp 91.472.684
2	Biaya	Rp 1.400.286.470	Rp 1.529.000.000	Rp 1.291.846.882	-Rp 108.439.588
3	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Rp 157.508.105	Rp 208.000.000	Rp 174.475.010	Rp 16.966.905
4	Simpanan dan Investasi Berjangka	Rp 5.873.172.110	Rp 7.400.000.000	Rp 6.742.426.236	Rp 869.254.126
5	Outstanding/ Pokok Pembiayaan	Rp 6.227.405.793	Rp 7.048.548.370	Rp 6.579.981.975	Rp 352.576.182
6	Asset	Rp 8.012.378.057	Rp 8.700.000.000	Rp 9.021.187.049	Rp 1.008.808.992

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus BMT Mitra Arta, 2019

3. Sejarah BMT Permata Indonesia

BMT Permata Indonesia berdiri tahun 2012 dengan badan hukum no: 719/BH/IV.II/DISKOP UMKM/2/VII/2012, Berdirinya dilatar belakangi oleh sebuah komunitas penggerak kewirausahaan yang bernama LSM PERMATA (Pemberdayaan Kewirausahaan Muda Perspektif Riau) yang diketuai oleh Saudara Nofriady. LSM Permata Ini bergerak dibidang pemberdayaan dan pendampingan wirausaha muda.

Untuk mendukung permodalan para binaan LSM Permata maka dibentuklah sebuah lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi yang di beri nama Koperasi Syariah Permata Indonesia. Kopsyah Permata ini di gagas oleh Sdr Danang Yoga Pamungkas. Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah

Koperasi Syariah Permata Indonesia yang di dukung oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru maka berdirilah Koperasi Syariah Permata Indonesia yang di ketuai oleh Danang Yoga Pamungkas.

a. Visi dan Misi

Adapun Visi yang dimiliki BMT Permata Indonesia adalah “Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan anggota yang dilandasi iman dan taqwa menuju kemakmuran hidup dalam miniatur surgawi”.

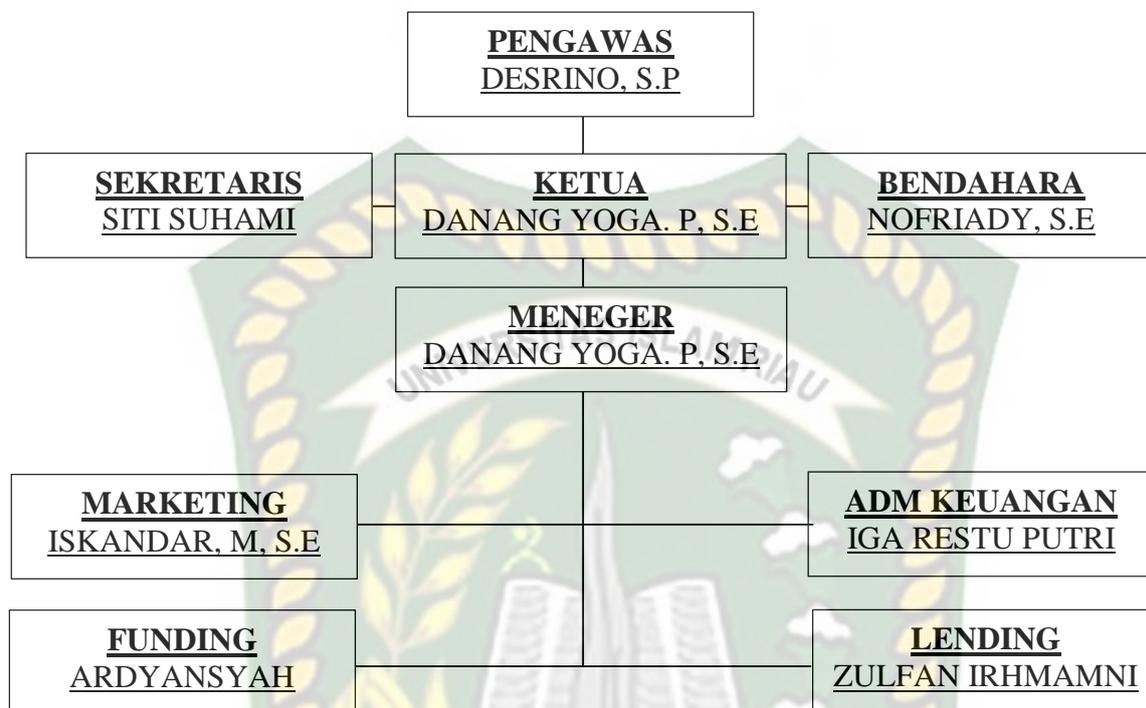
BMT Permata Indonesia mewujudkan visi dengan menjalankan misi sebagai berikut:

1. Manajemen yang profesional, amanah dan akuntable
2. Mensinergikan potensi anggota dengan potensi BMT sehingga menghasilkan potensi ekonomi yang bermanfaat bagi anggota dan lembaga
3. Pembinaan mental dan spiritual anggota sehingga menjadi insan yang mulia dan sejatera dunia dan akhirat

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi BMT permata Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.3 Struktur Organisasi BMT Permata Indonesia



Sumber: BMT Permata Indonesia

4. Sejarah BMT Darussalam UIR

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Darussalam UIR beroperasi dan diresmikan Oleh Rektor Universitas Islam Riau pada tanggal 06 Oktober 2016 di Fakultas Agama Islam Riau dengan berbadan hukum Unit Usaha simpan pinjam dari Koperasi Syariah Darussalam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1992 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Universitas Islam Riau berlokasi di jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan Kota Pekanbaru dan memiliki VISI & MISI "Menjadikan Universitas Islam Unggul dan terkemuka di ASIA Tenggara pada tahun 2020"

BMT Darussalam UIR didirikan oleh Dekan Fakultas Agama Islam dan dibantu oleh dosen-dosen Fakultas Agama Islam. BMT Darussalam UIR pada awalnya didirikan guna untuk melatih mahasiswa Fakultas Agama Islam menabung dengan menyisihkan uang saku masing-masing serta membantu mahasiswa dalam kesulitan pembayaran SPP dan SKS dengan memberikan pembiayaan Kafalah Bil Ujrah bagi mahasiswa/i Fakultas Agama Islam dan BMT Darussalam UIR juga sebagai sarana simpan - pinjam. Dalam kegiatan transaksi harian yang mana kegiatan berupa transaksi BMT yaitu menyediakan layanan simpanan dan pembiayaan serta jasa pelayanan lainnya bagi mahasiswa/i yang terkendalam dalam pembayaran uang kuliah.

BMT Darussalam UIR juga menyediakan layanan simpanan dan pembiayaan usaha bagi karyawan dan dosen serta masyarakat yang berada di dekat Universitas Islam Riau. BMT Darussalam UIR mulai beroperasi pada tahun 2016 dan pada awal tahun berjalan BMT Darussalam UIR berhasil mengumpulkan nasabah sebanyak 252 orang. Dari tahun ke tahun jumlah nasabah BMT Darussalam UIR terus meningkat dengan baik sampai tahun 2020 saat ini BMT Darussalam UIR berhasil mengumpulkan nasabah sebanyak 2984 nasabah.

1. Visi dan Misi BMT Darussalam UIR

1) Visi dan Misi

BMT Darussalam memiliki visi adalah menjadikan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang bertekad membangun kemandirian mahasiswa Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Agama Islam serta melayani umat sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Dan misi sebagai berikut :

Mengamplikasikan teknologi informasi dalam proses bisnisnya, pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan sehingga efisien, akuntabel dan realtime. Memberikan kontribusi positif kepada mahasiswa dan peduli pada kelestarian lingkungan sekitar. Mengembangkan produk-produk *baitul maal wa tamwil* (BMT) sesuai kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan prima (*Service Excellent*) kepada nasabah serta menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam sistem operasi. Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka BMT Darussalam UIR dapat membangun dan mengembangkan potensi dibidang ekonomi, sehingga mahasiswa, karyawan, membantu dosen dan masyarakat sekitar memperoleh kesejahteraan yang dicapai, yang mana akan mencapai tujuan dan manfaat dijalankan tersebut adalah, sebagai berikut:

2. Tujuan BMT Darussalam UIR
 1. Mendidik dan melatih mahasiswa sebagai anggota untuk menyimpan atau menabung dengan pelayanan simpanan anggota
 2. Membantu mahasiswa dalam kesulitan pembayaran uang kuliah
 3. Melatih mahasiswa untuk berwirausaha dengan mitra BMT Darussalam UIR.
 4. Memberikan pengetahuan dari implementasi praktek sistem kerja lembaga keuangan Syariah kepada mahasiswa
 5. Melayani mahasiswa, karyawan, dosen serta masyarakat sekitar dengan produk-produk yang dimiliki BMT Darussalam UIR.
3. Manfaat BMT Darussalam UIR

1. Memberikan solusi bagi mahasiswa dalam kesulitan pembayaran SPP dan SKS dengan memberikan per pendidikan bagi mahasiswa/i Universitas Islam Riau.
 2. Memfasilitasi mahasiswa menabung dengan simpanan wadi'ah.
 3. Menyediakan simpanan pendidikan yang akan ditarik kembali sebagai modal berwirausaha bagi mahasiswa atau anggota setelah dinyatakan lulus pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
4. Struktur Organisasi

Gambar 4.4. Struktur Organisasi BMT Darussalam UIR



Sumber: BMT Darussalam UIR

B. Deskripsi Data

1. Identitas Responden

Identitas responden dalam kegiatan penelitian merupakan suatu yang penting untuk mengetahui jenis kelamin, umur, penghasilan, pendidikan dan lama bekerja. Identitas responden nantinya akan menjadi pedoman dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan apa yang ada di angket dapat

diidentifikasi karakteristik identitas responden karyawan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru, pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	13	41%
Perempuan	19	59%
Jumlah	32	100

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 orang atau sebesar 59% . lebih banyak perempuan yang bekerja di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru dibandingkan laki-laki yang hanya berjumlah 13 orang atau 41%.

b. Umur

Tabel 4.4. Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17-19	2	6%
20-29	16	50%
30-39	13	41%
40-49	0	0%
50-59	1	3%
Total	32	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang beruSIA 20-29 tahun yang bekerja di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru berjumlah 16 atau sebesar 50%, selanjutnya yang beruSIA 30-39 tahun berjumlah 13 atau sebesar 41%, yang beruSIA 17-19 tahun berjumlah 2 atau 6% dan yang beruSIA 50-59 tahun berjumlah 1 atau 3%.

c. Penghasilan

Tabel 4.5. Penghasilan Responden

Penghasilan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<Rp. 2.300.000	8	25%
Rp. 2.300.000 - Rp. 6.000.000	24	75%
Rp. 6.000.000 Rp. 10.000.000	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki penghasilan Rp. 2.300.000 - Rp. 6.000.000 lebih banyak yang bekerja di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru yaitu berjumlah 24 atau sebesar 75%, selanjutnya responden yang memiliki penghasilan <Rp. 2.300.000 berjumlah 8 atau 25%.

d. Pendidikan

Tabel 4.6. Pendidikan Responden

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sarjana Umum	15	47%
Sarjana EKIS & PBS	4	13%
Diploma 3	3	9%
Pascasarjana	0	0%
SMA/SMK Sederajat	10	31%
Total	32	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Umum lebih banyak bekerja di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru yaitu berjumlah 15 atau sebesar 47%, selanjutnya yang memiliki latar belakang SMA/SMK sederajat berjumlah 10 atau 31%, yang memiliki latar belakang sarjana ekonomi syariah dan perbankan syariah berjumlah 4 atau 13%, dan yang memiliki latar belakang Diploma 3 berjumlah 3 atau 9%.

e. Lama Bekerja

Tabel 4.7. Lama Bekerja Responden

Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 5	21	66%
6 -10	6	19%
11- 20	5	16%
21- 30	0	0%
Total	32	100%

Sumber:Data Olahan,2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki masa bekerja <5 tahun lebih banyak bekerja di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Kota Pekanbaru yaitu berjumlah 21 atau sebesar 69%, selanjutnya yang memiliki masa bekerja 6 -10 tahun berjumlah 6 atau 19%, dan yang memiliki masa bekerja 11-20 tahun berjumlah 5 atau 16%.

C. Pengaruh Sumber Daya Insani dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Pekanbaru

Hasil penelitian mengenai pengaruh sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di kota Pekanbaru, yang mana mencakup tentang kepribadian, produktifitas, efektifitas, efesiensi, kemudahan akses, integrasi, manajemen mutu, pemilihan klien kerja, etika bisnis. Adapun tanggapan sumber daya manusia *Baitul Maal wa Tamwil* di kota Pekanbaru tentang pengaruh sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Data Angket Variabel Sumber Daya Insani (X1)

No	Pernyataan	Rekapitulasi Variabel X1					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	1	23	9	0	0	0	32
2	2	16	16	0	0	0	32
3	3	10	22	0	0	0	32
4	4	16	14	2	0	0	32
5	5	9	22	1	0	0	32
6	6	11	20	1	0	0	32
7	7	10	21	1	0	0	32
8	8	18	14	0	0	0	32
9	9	13	18	1	0	0	32
10	10	17	14	1	0	0	32
11	11	6	24	2	0	0	32
12	12	4	27	1	0	0	32
13	13	5	26	1	0	0	32
14	14	25	6	1	0	0	32
Jumlah		183	253	12	0	0	448
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		915	1012	36	0	0	
Gran Total Skor							1963
Rata- rata Skor							392,6
Persentase		47%	52%	2%	0%	0%	

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari hasil rekapitulasi diatas ditunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sumber daya insani (X1) dengan butir pernyataan paling dominan adalah setuju dengan persentase 52%, selanjutnya sangat setuju dengan persentase 47%, netral dengan persentase 2%, tidak setuju dengan persentase 0%, dan sangat tidak setuju dengan persentase 0%, dengan butir pernyataan pada variabel sumber daya insani (X1) sebanyak 14 butir.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Data Angket Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2)

No	Pernyataan	Rekapitulasi Variabel X2					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	15	25	7	0	0	0	32
2	16	21	11	0	0	0	32
3	17	26	6	0	0	0	32
4	18	28	4	2	0	0	32
5	19	28	4	1	0	0	32
6	20	26	6	1	0	0	32
7	21	27	5	1	0	0	32
8	22	28	6	0	0	0	32
9	23	28	4	1	0	0	32
10	24	19	13	1	0	0	32
11	25	26	6	2	0	0	32
12	26	26	6	1	0	0	32
Jumlah		308	78	10	0	0	396
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		1540	312	30	0	0	
Gran Total Skor							1882
Rata-rata Skor							376,4
Persentase		82%	17%	2%	0%	0%	

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari hasil rekapitulasi diatas ditunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sisten informasi akuntansi (X2) dengan butir pernyataan paling dominan adalah sangat setuju dengan persentase 82%, selanjutnya setuju dengan persentase 17%, netral dengan persentase 2%, tidak setuju dengan persentase 0%, dan sangat tidak setuju dengan persentase 0%, dengan butir pernyataan pada variabel sisten informasi akuntansi (X2) sebanyak 12 butir.

Tabel 4.10. Rekapitulasi Data Angket Variabel Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil* (Y)

No	Pernyataan	Rekapitulasi Variabel Y					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	27	19	13	0	0	0	32
2	28	12	20	0	0	0	32
3	29	4	20	8	0	0	32
4	30	11	15	6	0	0	32
5	31	7	25	0	0	0	32
6	32	15	15	2	0	0	32
7	33	21	11	0	0	0	32
8	34	8	24	0	0	0	32
9	35	6	26	0	0	0	32
10	36	27	5	0	0	0	32
11	37	29	3	0	0	0	32
12	38	27	5	0	0	0	32
13	39	29	3	0	0	0	32
14	40	27	5	0	0	0	32
Jumlah		242	190	16	0	0	448
Nilai Skor		5	4	3	2	1	
Total Skor		1210	760	48	0	0	
Gran Total Skor							2018
Rata- rata Skor							403,6
Persentase		60%	38%	2%	0%	0%	

Sumber: Data Olahan,2021

Dari hasil rekapitulasi diatas ditunjukkan bahwa tanggapan responden tentang sisten informasi akuntansi (X2) dengan butir pernyataan paling dominan adalah sangat setuju dengan persentase 60%, selanjutnya setuju dengan persentase 38%, netral dengan persentase 2%, tidak setuju dengan persentase 0%, dan sangat tidak setuju dengan persentase 0%, dengan butir pernyataan pada variabel sistem informasi akuntansi (X2) sebanyak 14 butir.

D. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk merumuskan dan menginterpretasikan hasil penelitian berupa identitas atau karakteristik responden dan deskriptif variabel.

a. Analisis Deskriptif Sumber Daya Insani

Tabel 4.11. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Menerapkan Kejujuran Dalam Menjalankan Tugas dan Pekerjaan Saya di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	28%
Setuju	23	72%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 1, responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (28%). Dan setuju 23 orang (72%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju menerapkan kejujuran dalam menjalankan tugas dan pekerjaan di BMT.

Tabel 4.12. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Bertanggung Jawab dan Menyelesaikan Tugas dan Pekerjaan Saya Tepat Waktu

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	50%
Setuju	16	50%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 2, responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (50%). Dan setuju 16 orang (50%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dan setuju bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu.

Tabel 4.13. Tanggapan Responden Tentang Saya Sudah Memiliki Pemahaman dan Keahlian Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Saya di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	31%
Setuju	22	69%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 3, responden yang menjawab sangat setuju 10 orang (31%). Dan setuju 22 orang (69%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju sudah memiliki pemahaman dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan fungsi di BMT.

Tabel 4.14. Tanggapan Responden Tentang Saya Siap dan Mampu Berkomunikasi Dengan Baik Dengan Seluruh Karyawan dan Anggota BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	50%
Setuju	14	44%
Netral	2	6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 4, responden yang menjawab netral 2 orang (6%), responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (50%), Dan setuju

14 orang (44%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju Siap dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan seluruh karyawan dan anggota BMT.

Tabel 4.15. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Mengevaluasi Setiap Pekerjaan Yang Telah Dikerjakan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	28%
Setuju	22	69%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 5, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (28%), Dan setuju 22 orang (69%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju untuk selalu mengevaluasi setiap pekerjaan yang telah dikerjakan.

Tabel 4.16. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Bersemangat Dalam Melaksanakan Kewajiban dan Tanggungjawab di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	34%
Setuju	20	63%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 6, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 11 orang (34%), Dan setuju 20 orang (63%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju

untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawab di BMT.

Tabel 4.17. Tanggapan Responden Tentang Saya Memiliki Kualitas Kerja Yang Tinggi di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	34%
Setuju	21	63%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 7, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 10 orang (34%). Dan setuju 21 orang (63%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju memiliki kualitas kerja yang tinggi di BMT.

Tabel 4.18. Tanggapan Responden Tentang Saya Menjalinkan Kerja Sama Dengan Rekan-Rekan Kerja Untuk Mencapai Target atau Tujuan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	56%
Setuju	14	46%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 8, responden yang menjawab sangat setuju 18 orang (56%). Dan setuju 14 orang (46%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju menjalin kerja sama dengan rekan-rekan kerja untuk mencapai target atau tujuan.

Tabel 4.19. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Memanfaatkan Waktu Sebagai Alat Penunjang Pekerjaan di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	18	56%
Setuju	13	41%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 9, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 18 orang (56%). Dan setuju 13 orang (41%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju selalu memanfaatkan waktu sebagai alat penunjang pekerjaan di BMT.

Tabel 4.20. Tanggapan Responden Tentang Dalam Menyelesaikan Pekerjaan Saya Selalu Mengedepankan Ketepatan Waktu Dengan Ketentuan Yang Telah Ditetapkan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	53%
Setuju	14	43%
Netral	1	1%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 10, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 17 orang (53%). Dan setuju 14 orang (43%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dalam menyelesaikan pekerjaan selalu mengedepankan ketepatan waktu dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.21. Tanggapan Responden Tentang Saya Memiliki Kemampuan Untuk Memberikan Solusi dan Ide-Ide Untuk Menyelesaikan Pekerjaan dan Masalah

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	19%
Setuju	24	75%
Netral	2	6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 11, responden yang menjawab netral 2 orang (6%), responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (19%). Dan setuju 24 orang (75%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju memiliki kemampuan untuk memberikan solusi dan ide-ide untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah.

Tabel 4.22. Tanggapan Responden Tentang Saya Selalu Melatih dan Mengembangkan Kemampuan Untuk Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	13%
Setuju	27	84%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 12, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (13%). Dan setuju 27 orang (84%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju selalu melatih dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan inovasi dan daya saing BMT.

Tabel 4.23. Tanggapan Responden Tentang Dalam Menjalankan Pekerjaan di BMT Saya Selalu Ingin Memberikan Kebermanfaatan Terhadap BMT dan Anggota BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16%
Setuju	26	81%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 13, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 5 orang (16%). Dan setuju 26 orang (81%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju selalu dalam menjalankan pekerjaan di BMT saya selalu ingin memberikan kebermanfaatan terhadap BMT dan anggota BMT.

Tabel 4.24. Tanggapan Responden Tentang Sarana dan Prasarana di BMT Menyokong Program-Program Agar Terlaksana Dengan Baik

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	78%
Setuju	6	16%
Netral	1	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 14, responden yang menjawab netral 1 orang (3%), responden yang menjawab sangat setuju 25 orang (78%). Dan setuju 6 orang (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sarana dan prasarana di BMT menyokong program-program agar terlaksana dengan baik.

b. Analisis Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4.25. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	28%
Setuju	7	72%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 15, responden yang menjawab sangat setuju 25 orang (78%). Dan setuju 7 orang (22%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 4.26. Tanggapan Responden Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Membuka Peluang Untuk Mengakses, Mengelola, dan Mendayagunakan Informasi Keuangan Secara Cepat dan Akurat

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	66%
Setuju	11	34%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 16, responden yang menjawab sangat setuju 21 orang (66%). Dan setuju 11 orang (34%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju pemanfaatan teknologi informasi

akuntansi membuka peluang untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan secara cepat dan akurat.

Tabel 4.27. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	81%
Setuju	6	19%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 17, responden yang menjawab sangat setuju 26 orang (81%). Dan setuju 6 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan BMT.

Tabel 4.28. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	28	88%
Setuju	4	13%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 18, responden yang menjawab sangat setuju 28 orang (88%). Dan setuju 4 orang (13%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 4.29. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Dapat Digunakan Dengan Mudah Kapanpun Saat Dibutuhkan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	28	88%
Setuju	4	13%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 19, responden yang menjawab sangat setuju 28 orang (88%). Dan setuju 4 orang (13%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sistem informasi akuntansi di BMT dapat digunakan dengan mudah kapanpun saat dibutuhkan.

Tabel 4.30. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Memiliki Kecepatan Akses Yang Baik Saat Digunakan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	81%
Setuju	6	19%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 20, responden yang menjawab sangat setuju 26 orang (81%). Dan setuju 6 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sistem informasi akuntansi di BMT memiliki kecepatan akses yang baik saat digunakan.

Tabel 4.31. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Menyediakan Informasi Yang Mudah di Akses

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	84%
Setuju	5	16%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 21, responden yang menjawab sangat setuju 27 orang (84%). Dan setuju 5 orang (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sistem informasi akuntansi di BMT menyediakan informasi yang mudah di akses.

Tabel 4.32. Tanggapan Responden Tentang Aplikasi atau Software Informasi Akuntansi di BMT Mudah Dipelajari dan Dioperasikan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	28	88%
Setuju	4	13%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 22, responden yang menjawab sangat setuju 28 orang (88%). Dan setuju 4 orang (13%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sistem aplikasi atau software informasi akuntansi di BMT mudah dipelajari dan dioperasikan.

Tabel 4.33. Tanggapan Responden Tentang Komponen Teknologi Informasi di BMT Memiliki Komputer Yang Cukup dan Beroperasi Dengan Baik

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	81%
Setuju	6	19%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 23, responden yang menjawab sangat setuju 26 orang (84%). Dan setuju 6 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju komponen teknologi informasi di BMT memiliki komputer yang cukup dan beroperasi dengan baik.

Tabel 4.34. Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Aplikasi dan Teknologi Informasi Sangat Mendukung Kualitas Dari Sistem Informasi di BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	28	88%
Setuju	4	13%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 24, responden yang menjawab sangat setuju 28 orang (88%). Dan setuju 4 orang (13%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju penggunaan aplikasi dan teknologi informasi sangat mendukung kualitas dari sistem informasi di BMT.

Tabel 4.35. Tanggapan Responden Tentang Sistem Informasi Akuntansi di BMT Selaras Dengan Baik Terhadap Pencapaian Perusahaan

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	59%
Setuju	13	41%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 25, responden yang menjawab sangat setuju 19 orang (59%). Dan setuju 13 orang (41%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju sinformasi akuntansi di BMT selaras dengan baik terhadap pencapaian perusahaan.

Tabel 4.36. Tanggapan Responden Tentang Teknologi Informasi di BMT Terkoneksi Jaringan Internet Yang Baik

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	81%
Setuju	6	19%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 26, responden yang menjawab sangat setuju 26 orang (86%). Dan setuju 6 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju teknologi informasi di BMT terkoneksi jaringan internet yang baik.

c. Analisis Deskriptif Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil*

Tabel 4.37. Tanggapan Responden Tentang Kualitas Pelayanan BMT Terhadap Nasabah Sudah Mengedepankan Kepuasan Pelanggan/Anggota.

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	76%
Setuju	13	24%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 27, responden yang menjawab sangat setuju 19 orang (76%). Dan setuju 13 orang (24%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju kualitas pelayanan BMT terhadap nasabah sudah mengedepankan kepuasan pelanggan/anggota.

Tabel 4.38. Tanggapan Responden Tentang Prinsip Menghargai dan Respek Kepada Setiap Pelanggan dan Karyawan Selalu Menjadi Prioritas BMT.

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	38%
Setuju	20	63%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 28, responden yang menjawab sangat setuju 12 orang (38%). Dan setuju 20 orang (63%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju prinsip menghargai dan respek kepada setiap pelanggan dan karyawan selalu menjadi prioritas BMT.

Tabel 4.39. Tanggapan Responden Tentang Jumlah Anggota/Nasabah BMT Mengalami Peningkatan Pada Setiap Tahunnya

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	25%
Setuju	20	63%
Netral	4	13%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 29, responden yang menjawab sangat setuju 8 orang (25%), selanjutnya yang menjawab setuju 20 orang (63%) dan netral 4 orang (13%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju jumlah anggota/nasabah BMT mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Tabel 4.40. Tanggapan Responden Tentang Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pada BMT Selalu Berdasarkan Pada Kajian/Riset Data

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	34%
Setuju	15	47%
Netral	6	19%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 30, responden yang menjawab sangat setuju 11 orang (34%) selanjutnya yang menjawab setuju 15 orang (47%) dan netral 6 orang (19%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju pengambilan keputusan dan kebijakan pada BMT selalu berdasarkan pada kajian/riset data.

Tabel 4.41. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Terhadap Hasil Yang Diperoleh

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	78%
Setuju	7	22%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 31, responden yang menjawab sangat setuju 25 orang (78%). Dan setuju 7 orang (22%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap hasil yang diperoleh.

Tabel 4.42. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Kerja Sama Dengan Pihak Yang Dipercaya

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	47%
Setuju	15	47%
Netral	2	6%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 32, responden yang menjawab sangat setuju 15 orang (47%), selanjutnya yang menjawab setuju 15 orang (47%) dan netral 2 orang (6%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dan setuju BMT melakukan kerja sama dengan pihak yang dipercaya.

Tabel 4.43. Tanggapan Responden Tentang BMT Sepakat Memiliki Komitmen Untuk Menjalankan dan Mempertahankan Akad Yang Sudah Disepakati

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	66%
Setuju	11	34%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 33, responden yang menjawab sangat setuju 21 orang (66%). Dan setuju 11 orang (34%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT sepakat memiliki komitmen untuk menjalankan dan mempertahankan akad yang sudah disepakati.

Tabel 4.44. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Proses Seleksi Klien Atau Mitra Dengan Strategi Yang Tepat

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	25%
Setuju	24	75%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 34, responden yang menjawab sangat setuju 8 orang (25%). Dan setuju 24 orang (75%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju BMT melakukan proses seleksi klien atau mitra dengan strategi yang tepat.

Tabel 4.45. Tanggapan Responden Tentang Dengan Berkolaborasi Dengan Mitra Atau Klien Kerja Dapat Meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Jaringan Informasi

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	19%
Setuju	26	81%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 35, responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (19%). Dan setuju 26 orang (81%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden setuju dengan berkolaborasi dengan mitra atau klien kerja dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan jaringan informasi.

Tabel 4.46. Tanggapan Responden Tentang BMT Mengedepankan Etika dan Ajaran Islam Dengan Baik Sehingga Terhindar Dari Praktek-Praktek Bisnis Yang Kotor/Haram

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	84%
Setuju	5	16%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 36, responden yang menjawab sangat setuju 27 orang (84%). Dan setuju 5 orang (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT mengedepankan etika dan ajaran Islam dengan baik sehingga terhindar dari praktek-praktek bisnis yang kotor/haram.

Tabel 4.47. Tanggapan Responden Tentang BMT Memberikan Pelayanan Kepada Nasabah/Anggota Dengan Adil Sesuai Dengan Standar Pelayanan BMT

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	29	91%
Setuju	3	9%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 37, responden yang menjawab sangat setuju 29 orang (91%) dan setuju 3 orang (9%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT memberikan pelayanan kepada nasabah/anggota dengan adil sesuai dengan standar pelayanan BMT.

Tabel 4.48. Tanggapan Responden Tentang BMT Senantiasa Melayani Nasabah/Anggota Dengan Jujur dan Dapat Dipercaya

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	84%
Setuju	5	16%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 38, responden yang menjawab sangat setuju 27 orang (84%) dan setuju 5 orang (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT senantiasa melayani nasabah/anggota dengan jujur dan dapat dipercaya.

Tabel 4.49. Tanggapan Responden Tentang BMT Melakukan Tugas dan Fungsinya Dengan Penuh Tanggung Jawab

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	29	91%
Setuju	3	9%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 39, responden yang menjawab sangat setuju 29 orang (91%) dan setuju 3 orang (9%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT melakukan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Tabel 4.50. Tanggapan Responden Tentang BMT Selalu Mengedepankan Sikap Sopan dan Ramah Terhadap Nasabah/Anggota

Klafikasi Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	27	84%
Setuju	5	16%
Netral	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	32	100%

Sumber: Data Output SPSS Yang Diolah, 2021

Berdasarkan pada item pernyataan 40, responden yang menjawab sangat setuju 27 orang (84%) dan setuju 5 orang (16%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sangat setuju BMT selalu mengedepankan sikap sopan dan ramah terhadap nasabah/anggota.

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji dengan menggunakan rumus *Corrected Item- Total Correlation* dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Tabel 4.51. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R tabel $\alpha = 0,05$	Corrected Item - Total Correlation	Keterangan Hasil
Sumber Daya Insani	Item 1	0,3494	0,666	Valid
	Item 2	0,3494	0,602	Valid
	Item 3	0,3494	0,528	Valid
	Item 4	0,3494	0,816	Valid
	Item 5	0,3494	0,329	Valid
	Item 6	0,3494	0,761	Valid
	Item 7	0,3494	0,783	Valid
	Item 8	0,3494	0,854	Valid
	Item 9	0,3494	0,713	Valid
	Item 10	0,3494	0,804	Valid
	Item 11	0,3494	0,419	Valid
	Item 12	0,3494	0,294	Valid
	Item 13	0,3494	0,557	Valid
	Item 14	0,3494	0,591	Valid
Sistem Informasi Akuntansi	Item 15	0,3494	0,915	Valid
	Item 16	0,3494	0,496	Valid
	Item 17	0,3494	0,956	Valid
	Item 18	0,3494	0,900	Valid
	Item 19	0,3494	0,900	Valid
	Item 20	0,3494	0,956	Valid
	Item 21	0,3494	0,834	Valid
	Item 22	0,3494	0,703	Valid
	Item 23	0,3494	0,956	Valid
	Item 24	0,3494	0,900	Valid
	Item 25	0,3494	0,600	Valid
	Item 26	0,3494	0,956	Valid
Perkembangan <i>Baitul Maal wa</i>	Item 27	0,3494	0,784	Valid
	Item 28	0,3494	0,525	Valid

<i>Tamwil</i>	Item 29	0,3494	0,469	Valid
	Item 30	0,3494	0,615	Valid
	Item 31	0,3494	0,556	Valid
	Item 32	0,3494	0,440	Valid
	Item 33	0,3494	0,278	Valid
	Item 34	0,3494	0,364	Valid
	Item 35	0,3494	0,637	Valid
	Item 36	0,3494	0,677	Valid
	Item 37	0,3494	0,592	Valid
	Item 38	0,3494	0,677	Valid
	Item 39	0,3494	0,592	Valid
	Item 40	0,3494	0,677	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua indikator pernyataan variabel dapat dikatakan valid karena, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item- item pernyataan dinyatakan valid.

Diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,3494 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{hitung} dan r_{hitung} dalam uji ini adalah pada kolom *Item- Total Statistic (Corrected Item- Total Correlation)*. Dan dari tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga seluruh item variabel dinyatakan valid dan layak untuk di analisis.

2. Uji Reliabilitas

Batasan nilai dalam uji reliabilitas adalah 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Nilai realibilitas dalam uji ini adalah pada kolom *Realibility Statistic (Cronbach's Alpha)*.

Tabel 4.52. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Standar Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan Hasil
Sumber Daya Insani	Item 1	0,6	0,874	Realiabel
	Item 2	0,6	0,878	Realiabel

	Item 3	0,6	0,881	Realiabel
	Item 4	0,6	0,865	Realiabel
	Item 5	0,6	0,891	Realiabel
	Item 6	0,6	0,869	Realiabel
	Item 7	0,6	0,867	Realiabel
	Item 8	0,6	0,864	Realiabel
	Item 9	0,6	0,872	Realiabel
	Item 10	0,6	0,866	Realiabel
	Item 11	0,6	0,887	Realiabel
	Item 12	0,6	0,889	Realiabel
	Item 13	0,6	0,879	Realiabel
	Item 14	0,6	0,878	Realiabel
Sistem Informasi Akuntansi	Item 15	0,6	0,948	Realiabel
	Item 16	0,6	0,966	Realiabel
	Item 17	0,6	0,947	Realiabel
	Item 18	0,6	0,950	Realiabel
	Item 19	0,6	0,950	Realiabel
	Item 20	0,6	0,947	Realiabel
	Item 21	0,6	0,952	Realiabel
	Item 22	0,6	0,956	Realiabel
	Item 23	0,6	0,947	Realiabel
	Item 24	0,6	0,950	Realiabel
	Item 25	0,6	0,963	Realiabel
	Item 26	0,6	0,947	Realiabel
Perkembangan Baitul Maal wa Tamwil	Item 27	0,6	0,772	Realiabel
	Item 28	0,6	0,798	Realiabel
	Item 29	0,6	0,809	Realiabel
	Item 30	0,6	0,799	Realiabel
	Item 31	0,6	0,794	Realiabel
	Item 32	0,6	0,813	Realiabel
	Item 33	0,6	0,818	Realiabel
	Item 34	0,6	0,809	Realiabel
	Item 35	0,6	0,788	Realiabel
	Item 36	0,6	0,786	Realiabel
	Item 37	0,6	0,794	Realiabel
	Item 38	0,6	0,786	Realiabel
	Item 39	0,6	0,794	Realiabel
	Item 40	0,6	0,786	Realiabel

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan tabel di atas kuesioner dikatakan reliabel jika nilai keefisien reliabilitas yang diperoleh paling tidak mencapai 0,6. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing koefisien reliabilitas dari variabel sumber daya insani (X1), sistem informasi akuntansi (X2) dan perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y) lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap masing-masing variabel dinyatakan reliabel, maka kuesioner responden dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas dengan tabel *of normality* dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Dengan membandingkan probabilitas (p) diperoleh dengan taraf signifikan (5%) 0,05 dan apabila probabilitas (p) > 5% maka normal atau sebaliknya.

Tabel 4.53. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.31762152
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.618

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil ouput menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada 0,755 lebih besar dari 0.05 dengan residual dan terdistribusi data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dengan melihat VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak akan terjadi uji Multikolinieritas.

Tabel 4.54. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.982	7.009		2.851	.008		
Sumber Daya Insani	.346	.114	.440	3.029	.005	.704	1.420
Sistem Informasi Akuntansi	.379	.132	.418	2.875	.007	.704	1.420

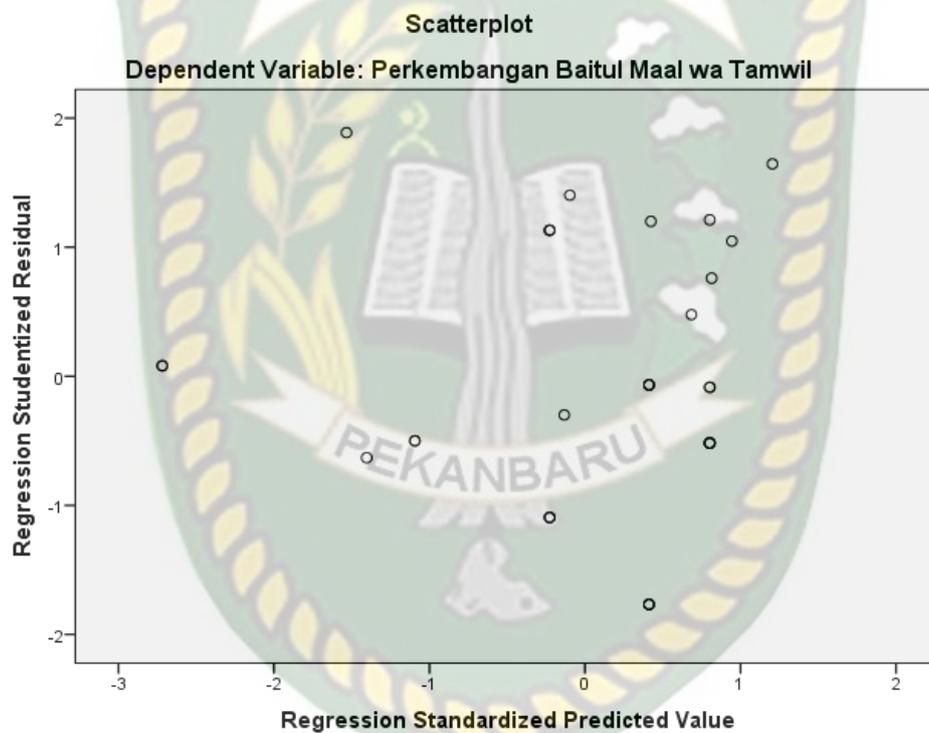
Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Dari tabel terlihat bahwa nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel X1 dan X2 adalah 1,420, dimana semuanya lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance value 0,704 > dari 0,1 maka dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan. Pengujian gejala heteroskedastisitas juga dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan menggunakan *uji scatterplot*.

Tabel 4.55. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan tabel 4.70 bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier, untuk mengetahui besarnya pengaruh perbedaan dari suatu variabel, yaitu variabel sumber daya insani, sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*.

Tabel 4.56. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.982	7.009		2.851	.008		
1 Sumber Daya Insani	.346	.114	.440	3.029	.005	.704	1.420
Sistem Informasi Akuntansi	.379	.132	.418	2.875	.007	.704	1.420

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan tabel 4.71 koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan SPSS diperoleh persamaan regresi linear berganda dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 19,982 + 0,440X_1 + 0,418X_2$$

Keterangan:

Y = Perkembangan *Baitul Maal wa Tamwil*

a = Konstanta (19,982)

b = Koefisien Regresi ($b_1= 0,440$), ($b_2= 0,418$)

X_1 = Sumber daya insani

X_2 = Sistem informasi akuntansi

e = Variabel pengganggu

Hasil nilai Regresi linier berganda di atas dapat di artikan:

1. Konstanta = 19,982. Artinya: menunjukkan jika sumber daya insani (X_1), sistem informasi akuntansi (X_2), nilainya adalah nol, maka Y (perkembangan *Baitul maal wa tamwil*) memiliki nilai 19,982.
2. Nilai koefisien $b_1 = 0,440$, artinya : variabel X_1 (sumber daya insani) memiliki koefisien regresi sebesar 0,440, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan satu satuan atau 1% variabel X_1 (sumber daya insani) akan menaikkan perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y) sebesar 0,440 satuan. Koefisien variabel X_1 (sumber daya insani) bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif X_1 (sumber daya insani) dengan perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y).
3. Nilai koefisien $b_2 = 0,418$, artinya : variabel X_2 (sistem informasi akuntansi) memiliki koefisien regresi sebesar 0,418, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan satu satuan atau 1% variabel X_2 (sistem informasi akuntansi) akan menaikkan perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y) sebesar 0,418 satuan. Koefisien variabel X_2 (sistem informasi akuntansi) bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif X_2 (sistem informasi akuntansi) dengan perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu oleh data statistik *SPSS for Windows 20* dengan ketentuan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} dalam penelitian ini 2,045 maka dapat diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ditolak.

Tabel 4.57. Hasil Perhitungan Uji- t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.982	7.009		2.851	.008
1 Sumber Daya Insani	.346	.114	.440	3.029	.005
Sistem Informasi Akuntansi	.379	.132	.418	2.875	.007

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Besarnya angka dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(32-3) = 29$ dan t_{tabel} sebesar 2,045. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel yaitu:

- 1) Variabel sumber daya insani terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai = 3,029 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,029 > 2,045$) dengan signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh cukup signifikan antara sumber daya insani terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*.
- 2) Variabel sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan *Baitul maal wa*

tamwil. Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai = 2,875 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,875 > 2,045$) dengan signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_2 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh cukup signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukan apakah sumber daya insani, dan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*. $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(2-32) = 3,32$.

Nilai f_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan software *SPSS for Windows 20*, kemudian akan dibandingkan dengan nilai f_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$

Hasil uji F dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.58. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	219.363	2	109.681	19.102	.000 ^b
1 Residual	166.512	29	5.742		
Total	385.875	31			

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh sumber daya insani (X1) sistem informasi akuntansi (X2) terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan $19,102 > 3,32$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sumber daya insani (X1) sistem informasi akuntansi (X2) terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*.

4. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan koefisien korelasi dengan nilai signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 20*. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.59. Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.539	2.39621

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R menunjukkan korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Diketahui nilai R sebesar 0,754 atau 75,4%. Artinya korelasi antara variabel X (sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi) dengan variabel Y (perkembangan *baitul maal wa tamwil*) memiliki tingkat hubungan yang kuat

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel dan hasil perhitungan melalui alat ukur statistik *SPSS for Windows 20* di dapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.60. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.539	2.39621

Sumber: Data Olahan SPSS,2021

Berdasarkan hasil output di atas hasil data koefisien determinasi (R)

diketahui pengaruh dari 2 variabel independen (sumber daya insani, dan sistem informasi akuntansi) terhadap dependen (perkembangan *Baitul maal wa tamwil*) dalam Adjusted R Square yaitu 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen independen (sumber daya insani, dan sistem informasi akuntansi) terhadap dependen (perkembangan *Baitul maal wa tamwil*) adalah sebesar 53,9%, dan sisanya $(100\% - 53,9\%) = 46,1\%$ dijelaskan oleh oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Temuan

1. Pengaruh Sumber Daya Insani terhadap Perkembangan Baitul Maal waa Tamwil di Kota Pekanbaru

Menurut Nurdin (2012: 105) dalam Dayyan, et.al (2019: 4) Sumber daya insani (SDI) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisaSIAn, pengarahan, pengawasan, pengembangan, pengintegraSIAn, pemeliharaan, dan pemberian kompensasi agar tercapai individu dan organisasi. Serta orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan nilai-nilai syariah yang tertanam dalam diri seseorang akan mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja dalam menjalankan tugas yang bertujuan untuk melakukakn perubahan kearah yang lebih baik dengan mengaharapkan keberkahan. Dengan adanya sumber daya insani diharapkan mampu membantu perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan kontribusi positif dari tenaga kerja. Manajemen sumber daya insani bertujuan untuk menangani berbagai masalah dan situasi

sulit dalam hal antar pekerja, manajemen organisasi dan pemeliharaan nilai standar organisasi. Sumber daya insani yang efektif dan efisien nantinya dapat meningkatkan kinerja positif dari para karyawan untuk perkembangan *baitul maal wa tamwil* yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,029 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,029 > 2,045$) dengan signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sumber daya insani (x1) berpengaruh dan cukup signifikan terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil* (Y). Hal ini berarti semakin tersedia sumber daya manusia yang berkepribadian insani maka semakin besar pula peluang peningkatan produktivitas kerja karyawan untuk perkembangan suatu organisasi.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Aini, S., Mahyarni, M., & Sunandar, H. (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi sumber daya insani terhadap kinerja karyawan dan organisasi.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Baitul Maal waa Tamwil di Kota Pekanbaru

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. SIA bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan dan statistik tepat waktu dan akurat untuk pengambilan keputusan manajemen internal dan untuk pihak eksternal

seperti kreditor, investor dan pihak berwenang serta perpajakan. SIA bisa berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (otomatis) atau kondisi diantara keduanya yaitu gabungan manual dan otomatis (Sarosa, 2009) dalam kutipan Edi & Evita A. W. (2017: 111).

Manfaat SIA dapat dievaluasi melalui pengaruh pada peningkatan proses pengambilan keputusan, kualitas pada informasi akuntansi, evaluasi kinerja, internal control, dan memfasilitasi transaksi perusahaan (Sajady, Dastgir & Nejad, 2008). Sebuah perusahaan biasanya didirikan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan harapan bisa mencapai tujuan yang sudah dirancang melalui visi dan misi perusahaan ketika perusahaan itu mulai dibentuk.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,875 yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,875 > 2,045$) dengan signifikan $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh dan cukup signifikan terhadap perkembangan *Baitul maal wa tamwil*. Hal ini berarti semakin bagus dan cepat kualitas sistem informasi akuntansi dari suatu perusahaan atau organisasi maka semakin besar pula dampaknya untuk penyediaan informasi keuangan dan pengambilan keputusan bagi *Baitul maal wa tamwil* di kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Edi & Evita A. W. (2017) yang menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi secara serentak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* di kota Pekanbaru.
2. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa sumber daya insani berpengaruh secara parsial dan cukup signifikan terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* di kota Pekanbaru, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara parsial dan cukup signifikan terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* di kota Pekanbaru.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, hubungan antara sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan *baitul maal wa tamwil* memiliki tingkat hubungannya dalam interval yang kuat. sedangkan nilai *Adjusted R Square* pada kemampuan variabel sumber daya insani, dan sistem informasi akuntansi menjelaskan perkembangan *baitul maal wa tamwil* adalah 53,9 dan sisanya 46,4% dapat dijelaskan oleh oleh faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak *baitul maal wa tamwil* di kota Pekanbaru harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya insani yang handal serta juga meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang kuat, cepat dan akurat untuk mewujudkan visi misi perusahaan dan perkembangan *baitul maal wa tamwil* yang lebih efektif dan efesien.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak akademik dan peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan terkait dengan sumber daya insani dan sistem informasi akuntansi.
3. Diharapkan kepada karyawan atau pegawai *baitul maal wa tamwil* agar dapat terus meningkatkan kegigihan dan semangat kerja yang dimiliki sekarang ini untuk membumikan ekonomi syariah melalui *baitul maal wa tamwil*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Alma, Buchari dan Donni J. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan dan Yuli Indah S. (2020). *BMT: Teori dan Model-Model Pengembangan BMT*. Depok : Rajawali Pers.
- Huda, Nurul dan Mohamad Haykal, (2010), *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana.
- Jusmaliani. (2010). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2009). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Ridwan, Ahmad Hasan. (2013). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rodoni, Ahmad, dan Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Romney, Marshall B. dan Paul Jhon Steinbart. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru : Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Riduwan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sanusi, Anwar. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Siswanto, Agus, Muhammad Fahri Farid, Abdurrahman Misno, Arijulmanan, Achmad Syarif dan Abu Fahmi. (2020). *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Bandung : Lingga Jaya.

TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : C.V Andi Offset (Penerbit Andi).

Skripsi

Khusnul Rois, A. (2018). Analisis Manajemen Sumber Daya Insani (SDI) Di Bayt Al-Maal Wa Al-Tamwil (BMT) Surya Kencana Balong Ponorogo (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo).

Sheilla Puteri Suhud, (2011). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pegawai Distro Di Kota Bandung, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Ridwinskyah, O. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya insani terhadap tingkat kepuasan nasabah pembiayaan murabahah (Studi pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Kota Bandar Lampung) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Jurnal

Al Hasan, F. A., & Maulana, M. I. (2016). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Insani Di Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(1), 27-36.

- Candrakusuma, M. (2020). Teladan Rasulullah Saw Sebagai Dasar Implementasi Sumber Daya Insani. *Journal Of Islamic Banking*, 1(2), 149-167.
- Dayyan, M., Pospos, A. F. F., & Ilham, I. (2019). Pengaruh Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Adeco Langsa). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-13.
- Edi, E., & Wahyuningrum, E. A. (2017). Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 110-121.
- Hamidi, N., & Sabandi, M. (2017). Kesuksesan Implemetasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1).
- Hardana, A. (2015). Manajemen Sumber Daya Insani. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan KeIslaman*, 3(1), 115-126.
- Masnur, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Baitul Mal Wattamwil Al-Ittihat di Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 184-206.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal wat Tamwil (BMT). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269-280.
- Melina, F., & Zulfa, M. (2020). Implementasi Pembiayaan Murabahah pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Kota Pekanbaru. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 356-364.
- Muhammad Syaifullah, (2010). Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol 10 No .2.
- Norvadewi, N. (2017,). Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen Sdm Dalam Bisnis Islami. *In Prosiding Snmeb (Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis)*.
- Rahmayani, A. N., & Prasetya, A. (2014). Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan BMT-Ugt Sidogiri Di Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(1).

Windasari, R., & Paramita, M. (2019). Analisis Kualitas Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 83-98.

Yusrawati, Y., Alfurkaniati, A., & Yahring, M. A. (2019). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(1), 82-90.

Zulkifli, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bergabung Di BMT Mutiara Sakinah Pekanbaru. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2) 16-30.

Zulkifli, Z., Bakhri, B. S., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Penyajian laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1), 1-22.